

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR  
UMAT BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Bagimu  
Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota  
Semarang, Jawa Tengah)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AZI BISMA ALGANI**

**NIM: 1903016004**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azi Bisma Algani

NIM : 1903016004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi  
Kasus di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota  
Semarang, Jawa Tengah)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Desember 2022

  
Azi Bisma Algani  
NIM. 1903016004

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah)**  
Nama : Azi Bisma Algani  
NIM : 1903016004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi saya tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Semarang, 21 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19690624 199903 1 002

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Pahlawan No. 2 Semarang 50135  
Telp: 024 7601275 Faksimile 024 7615237  
www.uin-sro.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Bagimu  
Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa  
Tengah)

Penulis : Azi Bisma Algani  
NIM : 1903016004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai  
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.  
Semarang, 05 Juli 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. Fitri M. Aq.  
NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang/ Penguji

Dr. Muhammad Saekkan S. Aq. M. Pd.  
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama I

Dr. Ridwan M. Aq.  
NIP. 1963010619970311001

Penguji Utama II

Astiq Kunaepi, M. Aq.  
NIP. 197712262005011009

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Saekkan S. Aq. M. Pd.  
NIP. 196906241999031002

## MOTTO

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya”. (Gus Dur)

“Mau tau arti toleransi? Dalam berbangsa kita sama, dalam beragama kita tetap ada, tak bisa menyamakan, dan tak bisa disama-samakan begitulah toleransi”. (Mat Ali)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan*”  
(Q.S Al-Insyirah ayat 5)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, cuma sekiranya teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”. (Windah Basudara).

“Tentang people come and go, jangan khawatir. Karena sejatinya, setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Belajarlah mengerti, bahwa segala sesuatu yang baik utukmu tidak akan Allah izinkan pergi, kecuali akan diganti dengan yang lebih baik”. (Azi Bisma Algani)

## **ABSTRAK**

**Judul : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah)**

**Penulis : Azi Bisma Algani**

**NIM : 1903016004**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Skripsi ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, cara guru PAI menanamkannya dan hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersikap deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMK Bagimu Negeriku yaitu menghargai perbedaan dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, menghina agama lain, kerasian, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya dan menghormati sesama manusia dengan membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia dan mereka penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia, berpartisipasi menjaga kerukunan dengan bertoleransi dan belajar berempati dengan cara mengetahui batas-batas perbedaan dan mencari titik pertemuan, di mana titik tersebut diwujudkan kebutuhan bersama, sehingga hubungan dapat terus dibina, dikembangkan dan kemudian menjadi satu bagian dari budaya bermasyarakat.

**Kata Kunci : Nilai, Toleransi Antar Umat Bergama, dan Pendidikan Agama Islam**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin		No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan		16	ط	ṭ
2	ب	b		17	ظ	ẓ
3	ت	t		18	ع	‘
4	ث	ṡ		19	غ	g
5	ج	J		20	ف	f
6	ح	ḥ		21	ق	q
7	خ	kh		22	ك	k
8	د	d		23	ل	l
9	ذ	z		24	م	m
10	ر	r		25	ن	n
11	ز	z		26	و	w
12	س	s		27	هـ	h
13	ش	sy		28	ء	‘
14	ص	ṣ		29	ي	y
15	ض	ḍ				

### 2. Vokal Pendek

اَ = a كَتَبَ = kataba  
 اِ = i سَلَّ = su'ila  
 اُ = u يَذْهَبُ = yaẓhabu

### 4. Diftong

اَيَّ = ai كَيْفَ = kaifa

### 3. Vokal Panjang

آ = ā قَال = qāla  
 إِي = ī قِيلَ = qīla  
 أُو = ū يَقُولُ = yaqūlu

أُو = au حَوْلَ = ḥaul



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (*Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah*)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju ke zaman keberkahan yang penuh cahaya seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan dan jika tidak adanya dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil, niscaya penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi agar skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

- Semarang yang telah memberikan fasilitas dalam lancarnya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan Bapak Kasan Bisri M.A. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
  4. Ibu Atika Dyah Perwita M.M. selaku wali dosen yang telah membantu dan membimbing saya dalam bidang akademik dan non-akademik.
  5. Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
  6. Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto selaku Kepala Sekolah SMK Bagimu Negeriku yang telah memberikan izin serta membantu wawancara penelitian skripsi ini.
  7. Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I. selaku Guru PAI SMK Bagimu Negeriku, Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag. selaku Guru Agama Kristen SMK Bagimu Negeriku, Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd. selaku Guru Agama Katolik dan Ibu Titik Megasari, S.Pd. yang telah membantu membantu wawancara guna terciptanya skripsi ini.

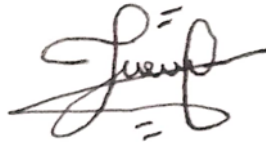
8. Bapak Jimin Riansyah dan Ibu Sri Tuti Agustina selaku orang tua tercinta, beserta Albin Pramanda dan Keysha Aira Anasta selaku adek tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Untuk orang yang paling saya cintai dan saya sayangi setelah kedua orangtua saya, yakni Eudora Hana Calista. Sang kekasih yang telah menemani setiap keadaan saya baik susah maupun senang, suka dan duka, tangis tawa dan memberikan saya semangat serta cinta dan kasih sayang nya di setiap langkah dan keadaan saya sehingga menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk para teman dan sahabat saya Lailatul Qodaria, Ahmad Ihkwan, Joko Nur Nopri Hanto, Alfiyan Izza Maulana Idris, dan Ihsanul Fikri yang telah menjadi teman sahabat terbaik dalam hidup saya, serta menjadi penyemangat dalam terselaikannya skripsi ini.
11. Untuk para teman-teman kelas PAI-A Angkatan 19 yang telah menjadi teman kelas yang baik, dan pernah canda tawa bareng selama dibangku kuliah.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaan skripsi. Penulis mendoakan semoga Allah Swt membalas semua amal kebaikan itu semua, tidak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurganya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Semarang, 25 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azi Bisma Algani', with a horizontal line underneath.

**Azi Bisma Algani**  
**NIM.1903016004**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Tinjauan Teori.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Toleransi.....	11
2. Nilai-Nilai Toleransi SMK Bagimu Negeriku...32	
3. Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku.....	35
4. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku .....	39
<b>B. Tinjauan Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	43

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Karakteristik PAI.....	48
3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	55
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	59
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	63
<b>C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>69</b>
<b>D. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penellitian.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>79</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>D. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>82</b>
<b>E. Prosedur Pengumpulan Data .....</b>	<b>85</b>
1. Wawancara .....	85
2. Observasi .....	85
3. Dokumentasi.....	86
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>87</b>
1. Pengumpulan Data .....	88
2. Reduksi Data .....	88
3. Penarikan Data .....	89
4. Penarikan Kesimpulan.....	90
<b>G. Fokus Penelitian.....</b>	<b>90</b>
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
<b>A. DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>91</b>
1. Profil SMK Bagimu Negeriku.....	91
2. Strategi SMK Bagimu Negeriku .....	94
3. Deskripsi SMK Bagimu Negeriku.....	95
<b>B. DATA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SMK BAGIMU NEGERIKU</b>	<b>99</b>

<b>C. DATA CARA GURU PAI MENANAMKAN NILA-NILAI TOLERANSI DI SMK BAGIMU NEGERIKU .....</b>	<b>107</b>
<b>D. DATA HASIL PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SMK BAGIMU NEGERIKU .....</b>	<b>115</b>
<b>E. ANALISIS DATA .....</b>	<b>119</b>
1. Analisis Terkait Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku.....	119
2. Analisis Terkait Cara Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku .....	124
3. Analisis Terkait Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku.....	128
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>131</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>
Lampiran 1 .....	144
Lampiran 2.....	149
Lampiran 3.....	153
Lampiran 4.....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara besar, luas wilayahnya  $\pm 1.919.440 \text{ km}^2$  dikelilingi oleh  $\pm 20$  ribu pulau besar dan kecil, dan dihuni oleh  $\pm 238$  juta jiwa penduduk dari beragam suku, agama, budaya dan kepercayaan. Dengan demikian, Indonesia melebihi kebanyakan negara-negara lain merupakan negara yang multi suku, multi etnik, multi agama, dan multi budaya.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk atau pluralism. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari dua kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, pakaian, makanan dan budayanya, dan kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan tingkat sosial.

Pemahaman akan keberagaman di negara Indonesia sudah seharusnya ditanam dan dibentuk secara lebih dini, pembimbingan dan pembiasaan perlu di kelola dan

---

<sup>1</sup> Novayani Irma, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multicultural*”. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, hal.2



diterapkan agar pemahaman akan keberagaman. Pembimbingan dan pembiasaan merupakan tugas besar pendidikan yang ada di negara Indonesia. Di dunia pendidikan, pembiasaan dan pembimbingan akan lebih mudah terlaksana dengan adanya pendidik yang selalu mengarahkan pemahaman akan keberagaman antar umat beragama.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seorang manusia. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Di samping itu pendidikan agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran sesat dan digedasi moral. Oleh karna itu pendidikan agama harus dimasukan ke dalam program pendidikan yang diikuti oleh seluruh pelajar islam. Maka

pendidikan agama islam perlu dibangkitkan cinta kasih dan saling percaya antara anak- anak yang berlainan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama islam merupakan rangkain pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan indonesia, tujuan dari pendidikan agama islam yaitu meningkatkan keimanan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta menjadi pribadi yang baik untuk masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Bentuk pencapaian dari tujuan pendidikan agama islam memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup yang direalisasikan dalam perbuatan sehari hari.

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan dan membina peserat didik dalam cara hidup di tengah perbedaan. Dengan memberikan pendidikan tentang toleransi anatar umat beragama harapannya peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehinga peserta didik lebih toleran dan dapat menempatkan sikap dalam memahami perbedaan antar umat beragama.

---

<sup>2</sup> Muhamad Abdul Qodir Ahmad, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.256

<sup>3</sup> Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta, Kalam Mulia,2005), hal.21

Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki multi kultur di dalamnya, bermacam budaya, suku dan keyakinan sudah berbeda-beda. Sehingga perlu pemahaman tentang budaya toleransi terhadap warga negara di Indonesia, terkhusus kalangan pelajar yang sedang giat-giatnya menggali ilmu maka perlu yang namanya pendidikan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam penerapannya sehari-hari. Dengan diterapkannya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membina toleransi, menghormati, dan saling menghargai perbedaan, dan meningkatkan rasa perbedaan tanpa harus mengusik kebahagiaan orang lain.

Toleransi sudah menjadi hal yang biasa bahkan menjadi sunatullah yang menjadi corak bagi manusia yang hidup di alam semesta ini. Toleran terhadap warna kulit, bentuk tubuh, bahkan sampai ke bidang peribadatan. toleransi dalam ajaran Islam adalah tidak pernah membedakan antara satu suku dan suku yang lainnya, antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki, antara bangsa yang satu dan bangsa yang lainnya yang memiliki derajat harta yang lebih tinggi atau pun rendah. Dan satu-satunya ukuran

perbedaan yang paling besar dimata Allah adalah siapa manusia yang paling bertakwa kepadanya.<sup>4</sup>

Toleransi terdapat macamnya salah satu yang penting ketika membahas toleransi maka bahasan itu mengerucut pada toleransi antar umat beragama, toleransi antar umat beragama merupakan salah satu bentuk toleransi yang sangat penting dikalangan peserta didik, hal ini di latar belakangi oleh keanaekaragaman agama yang ada di setiap lembaga pendidikan, sehingga dengan diwujudkan pemahaman toleransi antar umat beragama dalam setiap aktifitas pembelajaran maupun diluar pembelajaran harapannya peserta didik lebih paham dan mengetahui bagaimana dia hidup ditengah-tengah perbedaan agama.

Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama, dengan toleransi bisa dipastikan kehidupan yang rukun, baik, terbuka, damai dan penuh penghargaan akan terjalin dilingkungan pendidikan dan masyarakat. Dalam toleransi antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap

---

<sup>4</sup> Zainudin Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal.66

keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama.<sup>5</sup>

Dalam merealisasikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku maka perlu diterapkannya pembelajaran pendidikan agama islam yang mengandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam perlibatan kedalam pembelajaran baik materi, metode dan cara penanaman sampai ketahap evaluasi pembelajaran tentang toleransi antara umat beragama yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembinaan peserta didik mengarahkan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian secara terpadu untuk membentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi agar mampu menjawab tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>6</sup>

Dalam pembinaan pendidikan agama islam terdapat beberapa masalah di dalamnya, misalkan perencanaan pembelajaran yang tidak memasukkan nilai-nilai toleransi antar umat agama dan jarang ada penanaman nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Idrus Ruslan, “*Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*”, (Bandar Lampung, CV Arjasa Pratama,2010), hal. 37

<sup>6</sup> Iwan Aprianto dkk, “*Manejemen Peserta Didik*”, (Klaten: Lekeisha,2020), hal 63

toleransi ketika dalam penyampaian materi atau yang lainnya, sehingga tujuan dari pembinaan itu kurang maksimal dalam pencapaiannya. Pembinaan erat hubungannya dengan peran pendidik dan peran seluruh perangkat pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, sehingga pembinaan merupakan faktor terpenting dalam mempertahankan seluruh capaian yang sudah dicapai.

Dalam penyampaian materi pendidikan agama islam yang mangandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama, maka tak terlepas dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembinaan ini bisa dicapai jika unsur dalam pendidikan agama islam itu dikaitkan dengan nilai-nilai pembinaan toleransi antar umat beragama. Sehingga perlu strategi dan taktik yang cerdas seorang pendidik sehingga proses pembelajaran ini bisa terlaksana dengan sukses.

Peneliti memilih SMK Bagimu Negeriku sebagai objek penelitian hal ini dilatar belakangi dengan fenomena keberagaman yang ada. Karena semua keberagaman yang telah ada ini terbebaskan kepada guru pendidikan agama islam yang menjadi garda terdepan dalam terwujudnya sikap toleransi setiap peserta didik. Maka pemilihan materi, metode dan evaluasi yang kurang tepat tentu akan

menghambat pendidikan agama islam, sehingga peneliti memfokuskan penelitian di SMK Bagimu Negeriku.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul penelitian “Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi yang diajarkan di SMK Bagimu Negeriku?
2. Bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai toleransi yang dilakukan guru PAI di SMK Bagimu Negeriku?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah dapat :

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMK Bagimu Negeriku
2. Mengetahui cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku
3. Mendapatkan hasil dari penanaman nilai toleransi yang dilakukan guru PAI di SMK Bagimu Negeriku

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, baik itu secara teoritis maupun praktis, berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ialah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di SMK khususnya Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya.



a. Bagi Pendidik

Manfaat ini bagi pendidik yaitu menggunakan penelitian sebagai refleksi bersama mengenai proses Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat membina Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya anatara lain meningkatkan pengetahuan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. TINJAUAN TEORI

##### 1. Pengertian Toleransi

Toleran atau toleransi memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, mebiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan dan kepercayaannya, dan sebagainya) yang berbeda atau pun bertentangan dengan keyakinan yang kita miliki. Dalam bahasa arab toleransi berasal dari akat tasamuh yang memiliki arti ampun, maaf dan lapang dada.<sup>7</sup>

Secara etimologis kata toleransi berasal dari kata “intolerantie”, yang kata kerjanya adalah “toleran” atau berasal dari bahasa inggris “toleratian” yang kata kerjanya adalah tolerate. Toleransi juga berasal dari kata bahasa latin “tolerate” yang berarti menahan diri, sabar, membiarkan orang lain, dan berhati lapang terhadap pendapat orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawir, “*Kamus Bahasa Arab Al-Munawi*”, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progesif) hal. 1098

<sup>8</sup> Anshori LAL, “*Transformasi Pendidikan Islam*”, (Jakarta:Gaung Persada Jakarta Pers, 2010), hal. 152

Pengertian toleransi dan cinta damai adalah “penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan. Toleransi diartikan sebagai kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adat istiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Kata toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai suatu pendirian, pandangan, pendapat dan kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan apa yang dimiliki pada diri sendiri.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas sekiranya kita dapat menarik kesimpulan bahwa toleransi sendiri mengandung arti saling menghargai dan menghormati antara satu orang dan orang lain dan berusaha menerima lapang dada terhadap segala perbedaan yang ada di dalam lingkungannya.

Toleransi adalah penerimaan gembira terhadap kenyataan bahwa kita berbeda, bahwa disekitar kita hidup orang-orang dengan aneka kepercayaan dan agama berlainan, oleh karena itu kesetaraan merupakan kunci dari toleransi. Golongan masyarakat mengartikan arti toleransi sebagai kerukunan antar umat beragama. Padahal toleransi

---

<sup>9</sup> W.J.S Poerwadarmitro, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Oasis,2017), hal. 184

lebih dari sekedar rukun, tetapi juga menjalin komunikasi secara terbuka untuk saling mengenal satu sama lain dengan perasaan saling menghormati dan menghargai.<sup>10</sup>

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua maksud, maksud yang pertama, sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda ataupun yang sama, dan maksud yang ke dua berikap positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap bantuan orang lain dan kelompok. Semua sikap diatas dapat direalisasikan dengan sikap individu yang saling menghargai satu sama dengan yang lain, saling membuka hati dan lapang dada dalam menyikapi latar keanekaragaman yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam ajaran agama islam hubungan manusia sendiri dibagi menjadi dua yaitu hubungan manusia secara horizontal dan hubungan manusia secara vertikal, hubungan manusia kepada Allah SWT, yaitu yang berhubungan dengan peribadahan, dan hubung secara horizontal memiliki arti hubungan manusia dengan manusia, yaitu tentang cara bagaimana hidup sehari-hari dengan berdampingan ditengah perbedaan, inilah manusia dituntut untuk bisa

---

<sup>10</sup> Choirul Fuad Yusuf, “*Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*”, (Jakarta: Pena Citastria,2008) hal. 32

memiliki sikap toleran terhadap sesamanya baik seagama maupun berbeda agama.

Toleransi sering digandengankan dengan agama, maka sudah tidak asing jika mendengar kata toleransi beragama. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari diri orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Toleransi merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural, pendidikan multikultural merupakan pendidikan merupakan suatu model pendidikan yang berbasis pemanfaatan keragaman yang terdapa dalam masyarakat, khususnya ditunjukkan kepada peserta didik untuk memaknai dan bersikap toleran kepada keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, umur, kempuan, gender dan ras, dengan kata lain pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman budaya dan merespon perubahan demografis dan kultur lingkungan masyarakat tertentu, atau bahkan dunia secara keseluruhan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Chairul Anwar, *“Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21”* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2019) hal,56

Pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multicultural mempunyai tujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai nilai-nilai multicultural seperti sikap toleransi, maka dari itu pendidikan yang berwawasan multicultural harus mempunyai:

- a. Tujuan pendidikan membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat manusia budaya”.
- b. Materinya adalah yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis.<sup>12</sup>
- c. Metode yang diterapkan adalah metode yang demokrasi. Yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman terhadap budaya bangsa dan kelompok etnis.
- d. Evaluasi adalah yang bersifat mengevaluasi tingkah laku anak didik yang meliputi apresiasi, persepsi, dan tindakan anak didik terhadap budaya lainya.

Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaan sendiri dengan membandingkan dengan pandangan keagamaan siswa

---

<sup>12</sup> Ali Maksum & Luluk Yunan Ruhadi, “*Paradigma Pendidikan Universal*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004). hal, 193

lainnya. Dengan pendekatan ini harapannya tumbuh sikap toleransi, tidak menghakimi dan melepaskan diri dari sikap fanatik berlebihan.<sup>13</sup>

Menurut Husniatus salamah dalam rangka membangun keberagaman inklusif di sekolah ada beberapa materi pendidikan agama islam yang bisa dikembangkan dengan manusia multicultural, antara lain:

- a. Materi Al Qur'an, dalam menentukan ayat-ayat pilihan, selain ayat tentang keimanan maka juga perlu ditambah dengan ayat-ayat yang memberikan pemahaman dan penanaman sikap dengan orang yang berlain agama dan sedini mungkin haruslah tertanam sikap toleransi.
- b. Materi Fiqh, bisa diperluas dengan kajian fikih Syiasyah (Pemerintahan) karena didalam materi fiqh ini terkandung konsep-konsep kebangsaan yang dicontohkan pada zaman nabi, dan pada zaman khalifah-khalifah sesudahnya.
- c. Materi Akhlak, yaitu memfokuskan kajian pada materinya ke perilaku baik buruk kepada Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan. Sebab

---

<sup>13</sup> Kasinyo Harto, "*Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*", (Jakarta:PT Raja Gafindo Persada,2012) hal. 95

kelanggengan suatu bangsa tergantung pada akhlak yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, bila suatu bangsa meremehkan tatanan akhlak maka akan musnah kedudukan manusia di bangsa tersebut.

- d. Materi Tarikh (SKI), materi yang bersumber pada fakta dan realitas historis dapat dicontohkan praktik-praktik interaksi sosial yang diterapkan Nabi Muhammad ketika membangun masyarakat Madinah. Dari sisi historis pembangunan Madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ditemukan fakta tentang pengakuan dan penghargaan atas nilai pluralitas dan toleransi.<sup>14</sup>

Menerapkan sikap toleransi beragama merupakan salah satu bentuk cinta kita terhadap negara Indonesia, dengan memiliki prinsip hidup toleransi atau menghargai sesama manusia maka kita juga ikut andil dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Toleransi beragama memiliki fungsi diantaranya:

- a. Menghindari perpecahan negara plural, seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini dikarenakan negara Indonesia

---

<sup>14</sup> Husniyatus Salmah, “*Pendidikan Multicultural dan Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah*”, Jurnal Islamic. Vol. 1, No 2, Maret 2007



mudah merebaknya isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan menerapkan toleransi, bangsa Indonesia akan terhindar dari perpecahan terutama masalah keagamaan.

- b. Memperkuat Hubungan Antar Umat Beragama Toleransi beragama juga memiliki fungsi memper erat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran dalam menerima perbedaan antar umat beragama bisa saling bahu membahu dan bisa menciptakan kedamaian yang merupakan cita-cita dari seluruh umat manusia.
- c. Memperkokoh ketaqwaan dalam mempelajari atau mengamalkan toleransi dan memahami prinsip-prinsip agamanya masing-masing maka kehidupan bermasyarakat terasa nikmat dan indah karena cara hidup yang memegang aturan yang dihendaki oleh Allah SWT.<sup>15</sup>

#### **a. Toleransi Dalam Perspektif Agama Islam**

Istilah toleransi sudah sangat familiar dalam kalangan masyarakat sekitar, sehingga toleransi pun sudah dianggap biasa dan normal bagi kalangan masyarakat umum,

---

<sup>15</sup> Ansari, “Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran PAI Berwawasan Multicultural”, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam) Vol 15 No. 1 Maret 2019, hal. 4

terkhusus masyarakat yang beragama islam yang beranggapan bahwasannya toleransi hanya diatur dalam norma umum yang terdapat pada aturan sosial, padahal agama islam sendiri sudah mengaturnya dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah nabi, sehingga agama islam sendiri memiliki perspektif sendiri mengenai toleransi.

Dalam ajaran agama islam sendiri toleransi yang di ajarkan mencakup ajaran mengenai toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah atau keimanan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan atau keimanan yaitu seorang muslim hendaknya meyakini bahwa agama islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna. Dalam toleransi selayaknya kita mengedepankan sikap menghargai dalam perbedaan namun yang perlu digaris bawahi disetiap perlakuan prinsip toleransi memiliki aturan dan batas-batas yang tidak boleh dilewati, umat muslim sendiri dianjurkan untuk hidup toleransi namun ada batasan-batasan dalam melakukannya agar tidak merusak akidah umat muslim.<sup>16</sup>

Pandangan islam tentang toleransi merupakan bentuk kelonggaran toleransi dalam beragama, namun tetaplah

---

<sup>16</sup> Zainudin Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 56

harus memperhatikan batasan-batasan dalam bertoleransi, namun ada beberapa dalam islam yang tidak bisa ditoleransikan walaupun hanya sedikit, hal ini sudah di atur dan termaktub dalam firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَتَّيِبُوا الْكٰفِرُونَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ  
عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ  
عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وِلٰي دِيْنٍ ۝

Artinya: 1. "Katakanlah (Muhammad), Wahai Orang-orang kafir! 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; 3. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. dan kamu tidak pernah menjadi penyembah apa yang aku sembah. 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; 6. untukku agamamu dan untukku agamaku". (Q.S Al Kafirun : 1-6).

Secara penekanan, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh islam, islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi islam yang seperti ini seringkali dirumuskan dengan istilah "islam adalah agama Rahmatanlil'alamin artinya, islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling

menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keberagaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.

## **b. Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama**

Pembinaan erat hubungannya dengan pendidikan, karena didalam proses pendidikan terdapat pembinaan kepada peserta didik. Menurut Bukhari Umar bahwa pendidikan islam adalah proses membimbing dan bersumber pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim pari purna (insan kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara seimbang bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik di dunia dan di akhirat dalam bahasa tulis dan bahasa lain.<sup>17</sup>

Pendidikan islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertaqwa secara sadar membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya

---

<sup>17</sup> Bukahri Umar, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2012), hal, 64.

akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut. Pada akhirnya semua kompetensi baik kognitif, efektif dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar.<sup>18</sup>

Toleransi Umat beragama merupakan bentuk kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan di masyarakat dimana tercipta kehidupan sosial yang dinamis dan kreatif yang menyangkut hubungan antar kelompok maupun antar individu, dengan kata lain toleransi beragama dapat dimaknai sebagai rasa penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan sebagai masyarakat yang hidup dalam lingkungan dengan keanekaragaman agama dan budaya.<sup>19</sup>

Dalam melakukan pembinaan, hal yang perlu diperhatikan didalam melakukan langkah-langkah pembinaan yaitu prinsip-prinsip dari objek yang akan dilakukan pembinaan, sehingga disaat melakukan

---

<sup>18</sup> H.M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 22.

<sup>19</sup> drus Ruslan, "*Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*", (Bandar Lampung, CV Arjasa Pratama, 2010), hal 40.

pembinaan kita sudah mengetahui alur jelasnya, dalam hal ini kita harus mengetahui prinsi-prinsip dari toleransi antar umat beragama. Adapun prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu :

- a. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar.
- b. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadatan menurut keyakinan itu.
- c. Tidak akan berguna memaksa seorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu; dan
- d. Tuhan yang maha esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefahaman atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.<sup>20</sup>

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapaun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama adalah:

---

<sup>20</sup> *ibid*, Idrus Ruslan, hal,41

- a. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain.
- b. Guru selalu bersikap hormat ketika berbicara kepercayaan tentang agama lain.
- c. Mengajak siswa untuk tetap dapat berinteraksi dengan baik antara umat beragama yang berbeda.
- d. Siswa-siswi dari berbagai agama dapat diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial dan budaya.
- e. Guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaiknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>
- f. Para peserta didik dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama.
- g. Para peserta didik dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan menghina agama lain, tetapi

---

<sup>21</sup> Franz Magniz Suseno, “*Memahami Hubungan Antar Agama*”, (Yogyakarta: Elsaq Pres, 2007), hal 33-3.

dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari keimanan agama lain.

- h. Peserta didik dituntut peka terhadap segala tindak kejahatan yang menimpa manusia disekitarnya dan berusaha menolong tanpa memandang status dan perbedaaan yang ada pada korban.
- i. Dalam pendidikan agama dimasukkan komitmen terhadap penolakan kekerasan. Bahkan dalam mengajar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekeran harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

Pengembangan, pembinaan dan peningkatan kerukunan antar umat kedepanya perlu yang namanya strategi dalam mencapainya. Menurut Faisal Ismail dalam bukunya yang berjudul Islam Kontitusionalisme dan Pluralisme dijelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam rangka membina toleransi dan kerukunan antar umat beragama, meliputi:

- a. Pengembangan ketahanan masyarakat lokal, meliputi pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dalam kerukunan, membangun lembaga-lembaga yang baru dalam meningkatkan ketahanan.
- b. Mengembangkan wawasan multikultural dalam masyarakat.



- c. Diadakan dialog antar guru atau dosen, tujuannya agar mengetahui bagaimana cara menghormati orang berbeda agama, dan disampaikan kepada peserta didik ataupun mahasiswa.
- d. Diadakan dialog antar penziar agama.
- e. Diadakanya dialog antar mahasiswa dan tokoh organisasi pemuda.
- f. Dialog antar kemitraan dan pengusaha.
- g. Temu wawasan antara pemuka agama pusat dan daerah
- h. Peningkatan kerja sama sosial kemasyarakatan.
- i. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka ketahanan dan kerukunan masyarakat lokal.
- j. Pelatihan menejemen konflik.
- k. Orientasi petugas penyuluhan kerukunan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Faisal Ismail, "*Islam, Konstitusionalisme, dan Toleransi*", (Yogyakarta: IRCiSoD,2019),hal 64-67

### **c. Pengertian Moderasi Beragama Berdasarkan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama**

Moderasi Beragama terdiri dari dua kata Moderasi dan Beragama. Moderasi secara bahasa diartikan moderat yang artinya tengah tengah, tidak berlebihan, seimbang. tepat dan demokratis. Secara istilah moderat diartikan cara berfikir, ucapan dan tindakan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem dalam mensikapi realitas kehidupan sosial. Beragama adalah cara memahami dan melaksanakan pesan ajaran agama. Beragama berkaitan cara pandang bukan berkaitan dengan norma agama. Setiap teks (norma) agama pasti dipahami dan laksanakan para pemeluknya. Cara pandang terhadap pesan agama memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan cara pandang tergantung dari latar belakang keilmuan, orientasi tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau was an keilmuan yang dimiliki.<sup>23</sup>

Moderasi beragama dari bahasa memiliki arti pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Menurut bahasa latin berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan

---

<sup>23</sup> M. Saekan Muchith, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*”, (Yogyakarta: (PT. Nas Media Indonesia, 2022), hal 1

dan tidak kekurangan). Menurut bahasa Inggris berasal dari kata: core (inti, esensi), standard (etika). Menurut bahasa Arab dari kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Moderasi Beragama secara bahasa diartikan tidak berlebihan, moderat, seimbang dalam memahami dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Yang dimoderatkan bukan dogma atau ajaran agamanya melainkan cara pandang dan cara menjalankannya pesan-pesan agama.

Moderasi beragama secara istilah diartikan cara pandang dan cara mengamalkan pesan-pesan agama yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, nilai-nilai kemanusiaan sehingga terwujud suasana yang santun, damai, tanpa menyakiti satu dengan lainnya. Hakekat moderasi beragama adalah proses mengefektifkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi Beragama bukan aliran atau madzhab baru dalam Islam. Moderasi beragama adalah salah satu pendekatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan misi Islam sebagai agama yang Rahmatan

lil'alamin (memberi rasa kasih sayang, tenang dan damai bagi semua makhluk yang ada di muka bumi).<sup>24</sup>

Moderasi beragama salah satu cara mengamalkan ajaran agama dengan menekankan perilaku atau ahlaq yang baik. Tujuan utama Allah SWT mengutus Rasulullah Saw ke muka bumi tidak lain untuk memperbaiki ahlaq umat manusia. Artinya kualitas akhlak dalam mensikapi berbagai persoalan kehidupan menjadi lebih penting. Konsekuensinya agama tidak hanya semata mata sebagai dogma keyakinan dan kebenaran melainkan sebagai sistem kehidupan sosial. Setidaknya ada lima dimensi dalam memahami agama, yaitu dimensi doctrinal (aqidah), intelektual (pemikiran agama), devotional (ibadah), pengalaman keagamaan (religious experience) dan moral. Dalam teori lain dikenal dengan teori 4 C (Creed/keimanan, Cultpemujaan, Codeof Conduct/ahlaq, Community Structure/struktur kehidupan sosial).

Moderasi beragama memandang agama secara utuh dan komprehensif. Agama selain sebagai code (simbol), credo (peribadatan) juga sebagai Community (sistem kehidupan) yang selalu mewarnai atau memberi inspirasi manusia dalam

---

<sup>24</sup> M. Saekan Muchith, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*”, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hal 2

menjalani kehidupan masyarakat. Dari segi bahasa, agama berasal dari kata A = tidak, Gama = rusak. Jadi agama berarti tidak rusak, tidak kacau. Oleh sebab itu setiap orang yang beragama tidak boleh rusak atau kacau. Islam sebagai pendorong dan perckat persatuan, karena agama selalu mengajarkan persatuan, kesatuan, perdamaian (QS. Ali Imran: 103, 105) dan berkata baik dan santun serta demokrasi. (QS. Ali Imran: 159) dan juga selalu bersikap adil dan amanah (QS. An Nisa:58 dan 135).

Secara detail, moderasi beragama ditandai dengan 4 (empat) hal yang diaplikasikan dalam beragama berbangsa dan bernegara. Empat ciri moderasi beragama antara lain; Pertama, dalam konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh tanpa ragu. Pancasila sebagai dasar negara hasil consensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila salah satu usaha untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman.

Kedua, dalam konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembangunan rumah ibadah dan merusak

tempat ibadah agama lain berdalih jihad menegakkan perintah Allah, merusak restoran atau rumah makan pada bulan ramadhan berdalih amar ma'ruf nahi munkar, membubarkan kegiatan keagamaan berdalih menjaga kesucian agama dan masih banyak contoh lainnya.<sup>25</sup>

Ketiga, Dalam konteks sosial, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat beragam dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah "ikhtilaful ummati rahmatun" perbedaan diantara umat (masyarakat) bisa menjadi kemaslahatan keindahan. Artinya perbedaan tidak dijadikan sarana melahirkan pertentangan tetapi dijadikan sarana membangun kebersamaan.

Keempat, Dalam konteks tradisi atau budaya, selalu menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerah. Budaya yang ada dimasing-masing daerah harus diambil kemanfaatannya, bukan dianggap sumber kemudharatan. Islam memiliki paradigma Manhaji al-Muhafadzatu Ala Qodim al-Shalih wa al-Akhdzu bi aJadid al-Ashlah. Artinya memelihara tradisi (budaya) lama dan mengambil nilai positif

---

<sup>25</sup> M. Saekan Muchith, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*", (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2018), hal 3

(manfaat) dari budaya yang baru. Banyaknya keragaman yang dimiliki Indonesia, konsekuensinya setiap warga negara harus bisa hidup ditengah tengah perbedaan.<sup>26</sup>

## **2. Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku**

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri, yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan dengan bimbingan pendidik sehingga bermanfaat untuk mendewasakan siswa.<sup>27</sup>

Nilai-nilai toleransi memiliki indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya. Indikator nilai-nilai toleransi harus tercapai dengan optimal nilai-nilai toleransi dapat tercapai dengan optimal agar implementasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan pendidik dapat dinyatakan berhasil, jika salah satu indikatornya tidak

---

<sup>26</sup> M. Saekan Muchith, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama”*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2018), hal 3

<sup>27</sup> Askhabul Kirom, *“Peran Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural”* Jurnal al-murabbi, Vo. 3 No 1, (Desember 2017). H. 70.

tercapai, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum berhasil secara keseluruhan..<sup>28</sup>

Nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku ditanamkan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak mengedepankan perbedaan, peserta didik saling menghargai satu pribadi dengan pribadi lainnya baik yang sebaya maupun lebih tua, seiman ataupun berbeda agama menghargai perbedaan pendapat yang terjadi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, dan tidak mengganggu peserta didik yang berlainan agama untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya, menanamkan sikap jujur, tolong menolong dan menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain. Di sekolah yang memiliki beberapa perbedaan agama yang menjadi sekolah dan daerah multikultural tersebut tidak ada yang menghina dan mengejek keyakinan teman-teman lain, hal tersebut karena pada nilai toleransi pembelajaran PAI maupun agama di kelas sudah diterapkan untuk bertoleransi

---

<sup>28</sup> M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, “*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*”, Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. H. 9-10.



pada kedamaian negeri, salah satu contoh di sekolah, yang mana dengan bersosial harus bersikap baik terhadap kepribadian akhlak dan lainnya, karena setiap pembelajaran agama selalu mengajarkan dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik tanpa harus membedakan keyakinan. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah bagi yang beragama lain.<sup>29</sup>

Pada mata pelajaran lainpun terlihat sikap toleransi, tidak memaksakan kehendak orang lain atau egois pada diri sendiri. Dengan demikian, sikap tersebut dapat dicontohkan pada saat adanya diskusi di kelas tentang pemecahan masalah yang harus di hadapi dengan saling memahami karakter dan keyakinan masing-masing. Mengadakan silaturahmi dengan tetangga yang berbeda agama. Toleransi sehari-hari yang dilakukan peserta didik baik di sekolah dan luar lingkungan sekolah dapat di contohkan pada saat adanya rapat di sekolah, yang mana diadakan dengan mengundang orangtua peserta didik ke sekolah saat adanya rapat tentang kenaikan kelas, ujian, maupun tentang kegiatan di sekolah. Selain itu juga pada kegiatan keagamaan yang mana warga juga turut berpartisipasi baik

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata. “*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: Kencana Predana Media Group, Cet. I. 2009

dalam keamanan lingkungan sekitar, serta saling memperhatikan dengan memberikan kenyamanan pada sikap dan kondisi saat adanya kegiatan keagamaan. Menolong tetangga beda agama yang sedang kesusahan, salah satunya suka menolong tetangga beda keyakinan dapat dicontohkan bukan hanya di sekolah dengan mengumpulkan iuran untuk acara kegiatan keagamaan, namun juga pada bantuan yang mana sebagai manusia saling tolong menolong tanpa harus membedakan derajat dan keyakinan masing-masing, sehingga pada kegiatan tersebut terjadilah sebuah gorong royong serta saling membantu jikalau ada kesusahan.<sup>30</sup>

### **3. Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku**

Pada tujuan pembelajaran yang dibuat, guru dapat menyesuaikan penanaman nilai-nilai toleransi yang diharapkan muncul pada proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga (3) bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada bagian pendahuluan nilai-nilai toleransi yang muncul adalah religiusitas (beriman dan bertaqwa), disini

---

<sup>30</sup> Ali, M. (2013). *“Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi”*. Bandung: Angkasa.

guru melakukan salam pembuka, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengarahkan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, kemandirian (tertib dan disiplin), disini seorang pendidik mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. nasionalisme (cinta tanah air, semangat kebangsaan), disini dapat dilihat ketika peserta didik dan guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di dalam kelas. Pada kegiatan inti nilai-nilai toleransi yang muncul yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, berani mengemukakan pendapat, gotong royong (kerja sama), jujur dan tanggung jawab. Terakhir pada bagian penutup nilai-nilai toleransi yang muncul adalah kemandirian (percaya diri dan pembelajar sepanjang hayat), bertanggung jawab dan religius.<sup>31</sup>

Peran guru Agama juga menerapkan sikap saling bekerjasama, tolong menolong dan pembiasaan terhadap siswa antar umat beragama. Kegiatan rutin ini mampu membentuk sikap yang mencerminkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai,

---

<sup>31</sup> Umar Hasyim, "*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*", Surabaya : PT.Bintang Ilmu, 1991

menghormati, dan tidak saling membeda-bedakan Agama yang dianut oleh masing-masing siswa.

Guru mengubah orientasi pembelajaran dengan lebih memperhatikan ranah afektif. Dengan lebih memperhatikan ranah afektif, konsekuensinya guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa indikator pembelajaran dari ranah afektif. Indikator-indikator ini harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas dan cara mengevaluasinya.

Guru harus pintar dalam mengintegrasikan indikator kognitif dan afektif. Jika suatu materi memerlukan kegiatan diskusi atau debat kelompok, guru dapat mencantumkan indikator afektif yang mengukur toleransi siswa dalam menghargai dan menerima pendapat orang lain. Hal ini penting karena melalui kebiasaan menghargai dan menghormati perbedaan pendapat tersebut maka sikap toleran siswa akan terbentuk sedikit demi sedikit.

Guru menumbuhkan sikap toleransi beragama dengan memberi contoh dan melalui tindakan. Guru sebagai model bagi siswa harus menata kembali tutur kata dan tingkah lakunya di depan siswa agar dapat memberikan penguatan

yang positif bagi pembentukan kepribadian siswa. Jika guru mampu bertoleransi dengan baik, siswa juga akan belajar melakukan hal yang sama.

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan sikap toleransi menghadapi perbedaan keyakinan yaitu dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa-siswa. Guru menyadari bahwa sikap toleransi terhadap sesama tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk melalui sebuah proses panjang. Guru harus menempatkan siswa pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Pada kondisi demikian guru dapat melatih siswa agar bisa menghargai setiap perbedaan yang ada. Sebagai contoh sederhana guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok. Guru kemudian mengadu pendapat antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Dengan perbedaan pendapat tersebut siswa dilatih untuk tetap saling menghormati dan menghargai dengan sesama temannya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo” Jurnal HAM, Vol. 11 No 2, Agustus 2020.

Strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar heterogen. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa siswa yang memiliki latar belakang berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, tingkat ekonomi berbeda, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. Dengan berkelompok siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi.<sup>33</sup>

#### **4. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku**

Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa SMK Bagimu Negeriku dalam menanggapi perbedaan keyakinan. Strategi guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Kontribusi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menghadapi perbedaan keyakinan dapat membantu siswa menghargai berbagai perbedaan yang ada, hal itu terlihat pada observasi awal yang dilakukan peneliti dimana

---

<sup>33</sup> Ali, M, D. “*Pendidikan Agama Islam*”,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

guru senantiasa memberikan nasehat mengenai sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan.<sup>34</sup>

Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menanggapi perbedaan sangatlah beragam. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menanggapi perbedaan keyakinan, sikap toleransi yang ada di diri peserta didik tidak terlepas dari strategi yang dilakukan guru kelas. Bentuk strategi yang dilakukan yaitu guru mengubah orientasi pembelajaran dengan memberikan perhatian lebih pada ranah afektif, guru menjadi contoh model dalam berperilaku di kelas, guru membiasakan siswa menghargai perbedaan, guru membuat kelompok-kelompok belajar heterogen. Peneliti berharap bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa tidak hanya di sekolah saja melainkan di rumah.<sup>35</sup>

Keberagaman agama yang tidak memicu konflik bisa tercipta diantara kelompok mayoritas dan minoritas disebabkan karena adanya sikap toleransi dalam diri individu. Sikap toleransi dalam keberagaman agama

---

<sup>34</sup> Ajjat Sudrajat, dkk. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press. 2008

<sup>35</sup> Bakar, Abu,' ala. "*Islam yang paling toleran*". Jakarta:pustaka al-kausar.2006.

disekolah bisa tertanam dengan baik karena adanya peran guru yang mendukung untuk bersikap toleransi. Strategi yang dilaksanakan guru di sekolah yang memiliki siswa dengan latar agama yang berbeda akan berhasil apabila tidak ada terlihat konflik yang dilatar belakangi oleh keberagaman. Peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama baik melalui pemberian teladan maupun melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah.<sup>36</sup>

Peran guru agama Islam SMK Bagimu Negeriku dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada diri siswa didapatkan dari dua aspek kegiatan yaitu pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dilakukan saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, penanaman nilai toleransi tercermin dari bagaimana cara guru mengorganisir siswa di dalam kelas dan materi yang disampaikan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, penanaman nilai-nilai toleransi terlihat dari cara guru PAI menilai siswa di kelas. Penanaman nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Chabib Thoha, “*Pendidikan Islam*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000



toleransi dalam kegiatan keagamaan ditunjukkan oleh guru PAI berupa sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama) dan saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.<sup>37</sup>

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai dan tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non-muslim.

Hasil peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMK Bagimu Negeriku antara lain, pertama: Siswa mampu membaur satu sama lain tanpa membedakan agama khususnya kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda latar belakang agamanya. Kedua: Siswa lebih mampu menghargai siswa lain ketika sedang menjalankan ibadah. Ketiga: Sikap saling kerjasama antar siswa dalam kegiatan keagamaan berjalan

---

<sup>37</sup> Daradjat, Zakiah. "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 1992

dengan baik. Sikap kerjasama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang agama.<sup>38</sup>

## **B. Tinjauan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan tahap-tahap mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pembiasaan. Semua ini menandakan bahwasannya pendidikan itu tak lepas dari yang namanya pengajaran.<sup>39</sup>

Pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal cara dan sebagainya), dalam bahasa lain pengertian pendidikan juga memiliki perbedaan misalkan pengertian pendidikan menurut bahasa Yunani yaitu *pedagogos* yang artinya pergaulan dengan anak-anak.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih

---

<sup>38</sup> Majid, Abdul. *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014

<sup>39</sup> Yasin Fatah, *“Pendidikan Dalam Perspektif Islam”*, (Malang: Malang Pers, 2008), hal 17

<sup>40</sup> Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta; kalam mulia, 2002) hal 30

dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupannya mulia, dengan proses tersebut harapannya akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan laju hidupnya sesuai dengan idiologi pendidikan islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupannya mulia, dengan proses tersebut harapannya akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun, perbuatan.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan laju hidupnya sesuai dengan idiologi. Agama merupakan anutan atau landasan orang dalam menempuh hidup, yang menjadi pedoman dalam meniti langkah kehidupannya, di Indonesia sendiri mengakui tuhan dan sudah tertulis dalam ideologi bangsa ini yaitu ketuhanan yang maha esa, ini jelas bahwasannya agama menjadi patokan utama dalam meniti kelangsungan hidup manusia

menuju manusia yang agamis dan majauhi larangan-larangan yang telah diatur oleh agama khususnya agama islam.<sup>41</sup>

Pendidikan agama merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntunan untuk menghormati agama lain Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sebagaimana telah disebut sebelumnya, pendidikan agama islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003).<sup>42</sup>

Pendidikan agam islam yang dikemukakan oleh muhaimin memiliki arti usaha sadar untuk menyiapkan

---

<sup>41</sup> Ahmadi Abu, “*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*”, Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: bumi aksar, 2008) hal 4

<sup>42</sup> Tim Peneliti dan Pengembangan Agama Jakarta, “*Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*”, (Jakarta; Peneliti dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), hal 7

peserta didik dalam meyakini memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, penagajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan indonesia.<sup>43</sup>

Adapun fungsi pengajaran agama islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia, fungsi pendidikan agama islam adalah:

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia.
- c. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Selain itu pengertian pendidikan islam merupakan bimbingan atau asuhan kepada anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan akan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama islam

---

<sup>43</sup> Muhaimin Dkk, “*Strategi Belajar Mengajar dan Penerapan Dalam Pembelajaran PAF*”, (Surabaya: CV. Citra media, 1996), hal 1

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas bisa kita tarik garis tengahnya bahwa definisi pendidikan agaman islam adalah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik untuk memeporeleh ilmu tentang agama islam, dan hasil akhirnya dari pendidikan agama islam agar setelah selesai dari pemebelajaran ini peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang diberikan kepada jemjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, baik bersifak kurikuler maupun ekstrakurikuler. Semua ini bertujuan untuk pembiasaan peserta didik terhadap pengajaran agama islam secara menyeluruh (kaffah).<sup>45</sup> Secara singkat pendidikan agama islam berisikan pelajaran yang menyangkut tentang aqidah yaitu tentang cara mengesakan Allah, akhlak yaitu hasil dari penanaman akidah pada diri manusia dan masih banyak yang lain yang berkaitan dengan ilmu agama islam, pendidikan agama

---

<sup>44</sup> Zakia Drajdut, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: bumi aksara, 2008), hal 28.

<sup>45</sup> Syarifudin k, "*Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*", (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), hal 15

islam pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, menyelaraskan antara iman, ihsan, dan islam yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dan berbudi luhur. (hubungan antara manusia dan Allah SWT)
- b. Menghargai dan menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan antara manusia dan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian hubungan dan kerukunan hubungan inter antara umat beragama serta menumbuhkan kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan antara manusia dan sesamanya)
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (hubungan manusia dengan alam semesta/ lingkungan).

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan PAI**

Menurut buku yang ditulis oleh Bapak Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. yang berjudul “Karakter

Pembelajaran PAI” menjelaskan bahwa, ada dua kata di dalam pendidikan agama Islam, yaitu kata pertama “pendidikan” dan kata kedua “agama Islam”. Kata “agama Islam” adalah memberi sifat dari pendidikan. Artinya, agama Islam menjadi karakter dari pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hakikat pendidikan adalah bagaimana mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang. Ada dua hal yang menjadi titik tekan dari pendidikan, yaitu dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang serta ada proses untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia.<sup>46</sup>

Agama Islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia

---

<sup>46</sup> M. Saekan Muchith, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 56



untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>47</sup>

Perbedaan antara Pendidikan Islam (PI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada lingkungan, subjek, dan objek. Pendidikan Islam dilakukan dalam konteks lingkungan yang umum, di masyarakat, dan keluarga, sedang Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam lingkungan sekolah formal. Subjek Pendidikan Islam tidak hanya guru, tetapi bisa tokoh masyarakat, mubalig, dan orangtua. Objek Pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan objek Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>47</sup> M. Saekan Muchith, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 56

peserta didik (siswa) yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah.

Persamaan antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada materi yang diajarkan, yaitu sama-sama mengajarkan atau membimbing dan memberi pemahaman tentang ajaran Islam agar dapat diketahui, dipahami, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru di lingkungan pendidikan formal. Hakikat pembelajaran adalah proses melakukan interaksi yang efektif dan edukatif antara peserta didik dengan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Pasal 1 Ayat 20).<sup>48</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi empat aspek, yaitu pertama, akidah akhlak. Materi ini berkaitan dengan proses menumbuhkan dan memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT itu Esa dan memiliki kekuasaan di atas segala-galanya. Setiap ciptaan-Nya (mahluk) harus tunduk, taat, dan patuh kepada Allah SWT.

---

<sup>48</sup> M. Saekan Muchith, "Karakter Pembelajaran PAI", Kudus: (Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 57

Setiap umat Islam harus mengakui bahwa Allah SWT itu Maha Mengetahui segala apa yang ada di langit dan di bumi beserta segala isinya. Oleh sebab itu, setiap manusia harus memiliki kesadaran bahwa apa yang dikerjakan selama hidup di dunia sekecil apa pun akan Allah ketahui. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, “*Katakanlah: Cukuplah Allah menjadi saksi, antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.*” (QS Al-Ankabut: 52). Selain mengakui keesaan Allah, setiap manusia juga harus berusaha untuk bersikap dan berperilaku baik. Hal ini didasarkan pada profil Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan personifikasi sebagai manusia yang agung. Seperti firman Allah SWT, “*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS Al-Qalam: 4).<sup>49</sup>

Kedua, syariah atau hukum Islam (fiqih). Materi ini berkaitan dengan proses membimbing dan melatih agar sikap dan perilaku manusia selalu sesuai dengan ketentuan atau norma yang berlaku, baik norma agama (Islam)

---

<sup>49</sup> M. Saekan Muchith, “Karakter Pembelajaran PAI”, Kudus: (Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 57

maupun norma sosial. Manusia hidup harus selalu berdasar kepada aturan atau norma. Sebagai manusia yang beragama sudah barang pasti selalu memegang teguh aturan atau norma sesuai agama yang diyakini. Sebagai bangsa, mereka juga harus mematuhi norma yang berlaku di mana manusia berada. Firman Allah SWT, “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisaa: 59).<sup>50</sup>

Ketiga, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi ini berkaitan dengan proses membimbing dan melatih untuk mengetahui makna peristiwa masa lalu untuk dijadikan pelajaran memperbaiki masa depannya. Pentingnya sejarah atau masa lalu bagi manusia dijelaskan dalam firman Allah SWT, “Demi masa<sup>54</sup>, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman

---

<sup>50</sup> M. Saekan Muchith, “*Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 58

dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.” (QS Al-Asr: 1-3). Pentingnya mengetahui sejarah atau masa lalu juga dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya. “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr: 18).

Keempat, Al-Qur’an dan hadis. Materi ini berkaitan dengan proses membimbing dan melatih untuk mengetahui dan memahami isi kandungan yang ada di dalam kitab suci Al-Qur’an dan hadis. Kedua sumber ini harus dijadikan pedoman atau rujukan utama bagi umat Islam agar kehidupannya selamat dunia sampai akhirat. Umat Islam harus mengetahui, memahami, dan mengambil makna di balik ayat Al-Qur’an dan hadis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS Faathir: 29).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa memahami Al-Qur'an akan menjadikan manusia selamat, sejahtera, dan bahagia selama di dunia dan di akhirat. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga mendapatkan banyak pahala sesuai dengan hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud RA berkata; Rasulullah SAW bersabda: Siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan membaca tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya, dan aku tidak mengatakan (Alif Laam Miim) itu satu huruf, melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim juga satu huruf. (HR Tirmidzi).<sup>51</sup>

### **3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran pendidikan islam setidaknya ada dua hal yang menjadi landasan pembelajaran pendidikan Agama Islam:

---

<sup>51</sup> M. Saekan Muchith, "*Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. 2019), hal 58

### a. Dasar Religius

Dalam dasar yang bersusudut pandang dari keagamaan pembalejaran pendidikan agama islam sendiri sudah di atur dan termaktub di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Surah Al-Mujadillah Ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا  
فَأْتُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>52</sup> (QS. Al-Mujadilah:11)

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan”, (Bandung: CV Penerbit j-Art,2005), hal. 459

## **b. Dasar Yuridis**

### 1). Dasar Idiil

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan baik dari lembaga pendidikan formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>53</sup>

Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Choirul Anwar, “*Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafah*”, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hal. 73

<sup>54</sup> “*Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia*”, No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara,2003), hal. 3.



Sehingga dikatakan bahwasanya pendidikan secara umum adalah wadah untuk peserta didik dalam menuntut ilmu dalam rangka mengasah potensi dan terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian baik, cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia.

## 2). Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a. Negara berdasarkan atas ke tuhananan yang maha esa
- b. Negara menjadnmin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamnaya dan kepercayaan.

Dari hasil UUD di atas mejelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia boleh dijalnakan di Indonesia dengan dasar landasan seperti yang diatas, dan semua penganut memiliki kebebasan dalam memeluk agama yang dipilih tanpa adanya deskriminasi dari agama lainnya.

## 3). Dasar Operasional

Di dalam pendidikan agama di Indonesia sudah memiliki dasar operasional yang menjadikan pendidikan agama di Indonesia ini menjadi terlaksana di sekolah-

sekolah yang ada di Indonesia. Sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 20 tahun 2003 rentang sistem pendidikan nasional dan landasan konsep dasar dari pendidikan yang ada di negara Indonesia, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan dinamisasi ilmu penegetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti menteri pendidikan nasional dan presiden serta akan mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruhnya dijiwai dengan ajaran islam. Harapannya dengan adanya pendidikan agama islam peserta didik bisa merespon positif munculnya pendidikan agama islam sehingga isi dalam pengajaran pun mudah untuk dijiwai oleh peserta didik. Pendidikan agama islam itu sendiri memiliki tujuan yang besar sesuai perkemabngan dari peserta didik, yang dimana landasan agama islamlah yang membawa arah peserta didik akan kemana ia akan berlabuh akankah kepada jalan yang benar atau jalan penuh maksiat, inilah cita-cita pendidikan agama islam yang menjadikan peserta didik

untuk memiliki nilai-nilai agamis pada dirinaya untuk melindungi dirinya dari terpaan keidahaan duniawi yang dapat menjerumuskan jiwanya pada hal-hal yang merugikan.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agama peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai dengan teori humanistik yaitu aliran yang memandang belajar sebagai sesuatu proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensi yang dimiliki.<sup>55</sup>

Pendidikan agama islam secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanana, kepahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kepada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Choirul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 231

<sup>56</sup> Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 21

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut zakiyah berintikan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pembentukan kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, taat kepada Allah SWT dan rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan rasulnya merupakan motifasi instrinstik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkas tentang pentingnya penanaman tentang agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang harus beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan, menghayati dan membina keterampilan agama beragama dalam lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan bersifat yang menyeluruh, sehingga dapat digunakan dalam pedoman hidup, baik melalui hubungan dirinya dengan Allah SWT atau hubungan secara vertikal maupun hubungan dirinya

dengan sesama manusia atau hubungan secara horizontal.

Di dalam peraturan menteri No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi/kompetensi dasar dijelaskan bahwa pendidikan agama islam bertujuan :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pembaruan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat bergama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, produktif ,jujur, adil, etis, dan berdisiplin, bertoleransi ,menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>57</sup>

Melihat pengertian di atas bisa diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah bentuk dari penanaman, pengembangan, serta pembiasaan kepada peserta didik

---

<sup>57</sup> Permen, “*Tentang Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar Tingkat SD,SMP,SMA,SMK*”,( Jakarta:Sinar Grafika, 2006), hal 81

dalam menanamkan ajaran agama islam dalam hidup peserta didik agar terbentuk insan yang berakhlakul karimah, agamis, dan dorongan diri untuk mewujudkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari.

## **5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran suatu proses yang dilakukan antara dua obyek penting yaitu pendidik dan peserta didik, dalam proses pembelajaran pendidik berfungsi sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik, tugas guru tidak hanya mentrasfer ilmu semata namun juga memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar terdorong dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, interaksi yang dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk memepelajari semua materi yang telah diatur dan disusun di dalam kurikulum yang telah dipakai. Oleh karena itu hendaknya setiap pembelajaran hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yanag terkandung didalam kurikulum dan

mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.<sup>58</sup>

Dalam berjalannya pembelajaran yang baik maka perlu ada komponen didalamnya yang mendukung jalanya pembelajaran, yaitu diantara perlu adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan cara pengevaluasian dalam pembelajaran agama tujuan dalam pembelajaran dapat telaksana semana mestinya.

Landasan pedagogis adalah dasar berpijak dan arah tujuan bagi pendidik untuk mengembangkan peserta didik yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dan pengajaran. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini merupakan hal yang cukup ensesial dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>59</sup>

Selain itu, yang ikutan andil dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu perlu adanya guru, guru seharusnya memiliki dua kategori, yaitu memeiliki conpability dan loyaliti, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam

---

<sup>58</sup> Ahmad Munjin, dkk, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*” (Bandung; PT Refika Aditama, 2009), hal. 19

<sup>59</sup>Ali Mustadi, dkk, “*Landasan Pendidkan Sekolah Dasar*”, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal 40

bidang ilmu yang diajarkan, kemampuan teoritik dalam mengajar dengan baik, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.<sup>60</sup>

Dalam pendidikan agama islam di SMK ruang lingkup dari meterinya seperti: Al Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, mahluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>61</sup>

Dalam penyusunan materi pendidikan agama islam tentu mengandung materi-materi yang mengajak peserta didik untuk lebih bertakwa kepada Allah SWT. Materi pendidikan agama islam sendiri mencakup tentang ketauhidan, Fiqih dan peribadahan, cara hidup dengan masyarakat, Al-Qur'an dan Al-Hadist dan akhlak yang baik,

---

<sup>60</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*", (Bandung:PT remaja Rosadakarya,2004),hal. 93

<sup>61</sup> *Ibid*, Abdul majid dan Dian Andayani, hal. 131



semua ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang bertalwa dan berjiwa agamis.

Di dalam menyampaikan materi pendidik perlu yang namanya metode pembelajaran, agar tujuan materi yang ingin disampaikan ini mudah dimengerti oleh siswa dan memudahkan pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh peserta didik, dalam pemilihan metode pendidikan haruslah objektif atau disesuaikan dengan tujuan dari penyampaian materi sehingga penggunaan metode bisa dikatakan efektif.

Secara literal metode pembelajaran berasal dari kata Greek dan memiliki dua kosa kata, yaitu meta yang berarti jalan yang dilalui, dan hodos yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Runes, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah

- a. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.

- c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.<sup>62</sup>

Menurut pendapat yang diikuti oleh Arifudin mengatakan metode pendidikan islam adalah jalan atau cara untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agama islam, guna tercapai tujuan dan cita-cita pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan metode merupakan persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan islam itu akan tercapai secara tepat bila manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.<sup>63</sup>

Setelah penggunaan metode maka selanjutnya ke proses evaluasi, tujuan pelaksanaan evaluasi pendidikan islam adalah untuk mengetahui kadar kepemilikan dan pengetahuan dari peserta didik terhadap mataeri pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik , maupun efektif. Namun lebih dari itu pelaksanaan evaluasi lebih menekankan aspek psikomotorik dan efektif, penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik meliputi empat hal :

---

<sup>62</sup> Muhammad Noer Syam, "*Falsafah Pendidikan Pancasila*," (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 24

<sup>63</sup> Arifuddin ARif, "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hal. 102

- a. Sikap pengamalan terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah.<sup>64</sup>

Menurut Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi pembelajaran, dapat dilakukan dengan ujian tulisan, lisan, dan daftar isian pertanyaan, (2) Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis ketrampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri, (3) evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan sekala deferensial sematik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*,h. 18

<sup>65</sup> Nana syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek", (Bandung: PT.Remaja Rosyadakarya,2008),h. 179

### **C. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Berdasarkan penemuan telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan pembahasan peneliti ini yaitu:

1. Debby Sulistya. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tahun 2020. Judul Skripsi: “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non-Muslim”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pola penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada intraksi sosial siswa muslim dan non-muslim? Hasil Penelitian: penanaman nilai toleransi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran melalui sikap yang mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghormati antara satu dengan yang lain. Proses

pembiasaan yang ditekan langsung dan intensif mampu melahirkan kebiasaan yang positif terhadap siswa.<sup>66</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama memfokuskan pembahasan terkait sikap guru terhadap pendidikan Islam, terutama guru PAI, dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan terhadap Multikultural interaksi sosial siswa muslim dan nonmuslim, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada peran seorang guru dalam menanamkan sikap toleransi.

2. Nilhamni, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Daarussalam Banda Aceh tahun 2020. Judul skripsi: “Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkul”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1

---

<sup>66</sup> Debby Sulistya, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim*” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 103.

Palu Banyak? 2) apa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama di SMPN 1 Palu Bnyak? Hasil Penelitian Penanaman nilai toleransi beragama di SMPN 1 Palu Banyak sudah diterapkan tetapi dalam prosdes pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal, serta tujuan ditanamkannya nilai toleransi agar tercipta sikap yang saling menghargai, menghormati setiap perbedaan pemikiran maupun perbedaan kepercayaan, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru.<sup>67</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang keadaan toleransi yang ada di sekolah, bagaimana nilai toleransi yang terdapat di sekolah sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada rumusan masalah dimana peneliti meneliti terkait peran guru dalam memotivasi, membimbing dan mengevaluasi siswa di sekolah sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada faktor penghambat.

---

<sup>67</sup> Nilhami, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*”, (Aceh: Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020), 76.

3. Nuruddin Araniri Mahasiswa Universitas Majalengka 2020. Dengan Judul Jurnal: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa seorang guru PAI perlu menguasai materi ajaran agama Islam yang toleran dan moderat, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam yang benar dan terbuka menerima realitas perbedaan. Guru PAI harus bisa mengarahkan peserta didik dengan memberikan sumber bacaan yang berkaitan dengan pentingnya toleransi beragama.<sup>68</sup>

Dari hasil jurnal tersebut memiliki persamaan serta perbedaan seperti sama sama memfokuskan pada peran seorang guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa, sedangkan perbedaannya yaitu dalam pengaplikasian sikap toleran peneliti terdahulu berfokus pada penerapan setiap individu, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada penerapan yang toleransi di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>68</sup> Nuruddin Araniri, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*”, Pendidikan Dan Study Islam, 6.1 (2020), 6.

4. Ade Permana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu tahun 2021, dengan Judul: Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam bermuatan toleransi (study kasus di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu). Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana nilai-nilai multikultural yang berbasis materi Pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu? 2) bagaimana sikap toleransi siswa di SMP 25 Kota Bengkulu?.<sup>69</sup>

Hasil penelitian tersebut adalah 1) bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dengan jalan Islam, sehingga berjalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. 2) nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam harus berorientasi pada sikap toleransi siswa.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai

---

<sup>69</sup> Ade Permana, “*Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi*”, (Studi Kasus: SMP Negeri 25 Kota Bengkulu) (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 6



toleransi yang amat sangat penting di lembaga pendidikan sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini memfokuskan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui strategi guru dalam meningkatkan toleransi disekolah karena kurangnya pemahaman siswa tentang makna toleransi yang mereka ketahui, siswa hanya melakukan kebiasaan yang diturunkan keluarga tentang toleransi tersebut akibatnya siswa kurang memahami arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu peneliti akan mengulas proses pembelajaran tentang strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi yang ada disekolah tersebut dalam bentuk toleransi yang diajarkan disekolah untuk mempermudah kegiatan siswa dalam memahami dan mempraktekan makna toleransi yang tidak lepas dari kehidupan dalam masyarakat.

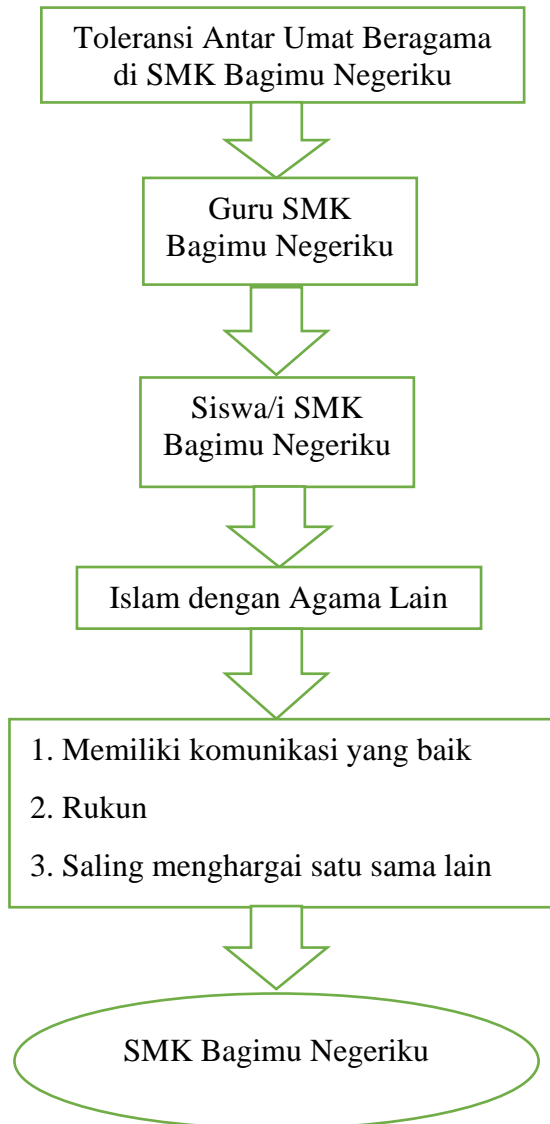
Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati sebuah keyakinan agama lain selain agama Islam. Toleransi beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang yang mencakup masalah keyakinan pada diri manusia yang

berhubungan dengan akidah atau berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Hakikat toleransi pada dasarnya adalah sebuah usaha kebaikan yang mengkhuskan pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan yang luhur demi tercapainya sebuah kerukukunan baik sesama agama maupun agama lain.

Terkait dengan persoalan sikap toleransi antar umat beragama, sesungguhnya yang telah mengajarkan cara saling menghargai perbedaan-perbedaan terhadap umat beragama. Adapun landasan teologis dari toleransi telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat AlKafirun ayat 6, surat Al-Baqarah ayat 256 yang menegaskan tentang prinsip kebebasan dan toleransi beragama, kemudian surat Al-Hujurat ayat 13. Dalam konteks sikap toleransi antar umat beragama islam memiliki sikap yang sangat jelas yaitu "Tidak ada paksaan dalam beragama", kemudian "bagi kalian agama kalian, dan bagi kami agama kami", hal tersebut di jelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan contoh dari toleransi dalam agama islam. Memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama adalah sesuatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan kita. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang kuat untuk kemaslahatan yang akan dirasakan oleh masyarakat.

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, kita dapat memulainya dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan menyikapi sebuah perbedaan atau pendapat yang terjadi pada sesama umat muslim maupun manusia, dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan yang ada, dan menyadari pula bahwa kita adalah bersaudara. Maka, dengan menerapkan sikap toleransi tersebut bertujuan untuk mewujudkan sebuah persatuan antar sesama tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya. Dan kerukunan beragama akan terwujud apabila masing-masing pemeluk agama dapat menciptakan kondisi yang kondusif dan hidup rukun, damai, serta nyaman.

## Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersikap deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh penelitian deskriptif yang paling populer adalah penelitian survei.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi secara langsung dilapangan. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (field research) dikarenakan untuk memperoleh data dilapangan

---

<sup>70</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 11

tentang bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di SMK Bagimu Negeriku, tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh dilapangan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.<sup>71</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif memiliki ciri tersendiri dalam proses penelitian yang dilakukan, tentang pengamatan yang berperan dan berpengaruh bagi hasil penelitian tersebut, disini bisa diketahui bahwa peran peneliti sangat dibutuhkan dalam berjalannya proses penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain peneliti bertugas dalam mengumpulkan instrumen data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, jadi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Adapun instrumen lainnya merupakan penunjang selama masa penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008), 4.

“Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku), yang artinya peneliti memiliki tanggung jawab yang sangat berperan penting karena memang saya selaku peneliti dan juga para pembaca ingin mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi tentang Peran Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didiknya.

Langkah-langkah yang harus diamati peneliti ketika hadir di Lapangan adalah mengamati Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada pesertadidiknya. Bagaimana guru PAI memberkan motivasi, pembimbingan, serta evaluasi kepada peserta didik dalam hal toleransi. Dengan mengamati fenomena yang terjadi, seperti hal toleransi yang ada di SMK Bagimu Negeriku, melakukan kegiatan observasi, melihat keadaan serta fasilitas yang ada di SMK Bagimu Negeriku, serta melakukan beberapa wawancara terhadap guru PAI dan guru agama lainnya, beberapa siswa dan beberapa guru di SMK Bagimu Negeriku yang menjadi narasumber dalam penelitian. Dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, selanjutnya pengambilan dokumentasi untuk dijadikan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian observasi pada tanggal sekian hari juga jam yang sudah ditentukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut ini: (a) Sebelum peneliti mulai penelitian ke lapangan, sebelumnya peneliti menghubungi pihak sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SMK Bagimu Negeriku. (b) Setelah mendapatkan izin dan juga arahan, peneliti diarahkan untuk meminta izin kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Bagimu Negeriku serta menyerahkan surat resmi dari kampus untuk melakukan penelitian di SMK Bagimu Negeriku, di samping itu peneliti menyusun instrumen wawancara dan juga menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan di lapangan, seperti kamera, buku catatan, dan lainnya. (c) Peneliti mencari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya, yang segera menjadi narasumber untuk di wawancarai secara bergiliran, sebelumnya mungkin mengatakan maksud dan tujuan dalam melakukan wawancara tersebut; (d) Tentunya peneliti haruslah mengambil waktu yang tepat dalam melakukan wawancara, agar narasumber bisa dengan mudah dan juga lengkap dalam memberikan informasi.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Bagimu Negeriku, karena sekolah tersebut merupakan salah satu



lembaga yang di dalamnya terdapat perbedaan keyakinan antar siswa dalam aspek kepercayaan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengambil tema toleransi karena tidak semua lembaga pendidikan di Semarang terdapat perbedaan agama di dalamnya. Sehingga peneliti memfokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi di dalam sekolah SMK Bagimu Negeriku. Sebagai pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk melihat langsung perbedaan keyakinan serta penanaman toleransi di lembaga pendidikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2023. Kemudian penelitian ini akan diakhiri ketika peneliti sudah menemukan jawaban atas permasalahan yang di rumuskan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru agama lainnya, serta dibantu Bapak Kepala Sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan informasi.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan diantaranya meliputi, struktur SMK Bagimu Negeriku, profil SMK Bagimu Negeriku, data siswa SMK Bagimu Negeriku, dan daftar nama guru SMK Bagimu Negeriku. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi yang didapat peneliti untuk data primer yang digunakan peneliti meliputi :

1. Wawancara terhadap Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto selaku Kepala Sekolah di SMK Bagimu Negeriku
2. Wawancara terhadap Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMK Bagimu Negeriku
3. Wawancara terhadap Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag. selaku Guru Agama Kristen di SMK Bagimu Negeriku
4. Wawancara terhadap Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd. selaku Guru Agama Katolik di SMK Bagimu Negeriku

5. Wawancara terhadap beberapa orang siswa
- b) Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa dokumen, foto-foto, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Foto-foto yang dimaksud adalah foto saat dilakukannya wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto selaku Kepala Sekolah di SMK Bagimu Negeriku, Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I selaku Guru PAI, Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag. selaku Guru Agama Kristen, Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd. selaku Guru Agama Katolik dan beberapa orang siswa. Buku-buku yang relevan disini adalah buku sumber yang memang membahas tentang topik yang sama yang dibahas peneliti yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMK Bagimu Negeriku” jadi buku-buku serta dokumen yang dibahas bisa sejalan dengan pembahasan yang sedang diteliti.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Eri Barlian, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*”, (Sukabina Press, 2016), 42

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Wawancara**

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan. Wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah dan guru PAI serta guru agama lainnya untuk mendapatkan informasi terkait keadaan yang ada di sekolah, bagaimana sikap toleransi yang sudah terjadi di SMK Bagimu Negeriku.<sup>73</sup>

### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil

---

<sup>73</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 60

suatu peristiwa atau kajian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Dengan datangnya langsung peneliti ke lokasi penelitian, peneliti bisa menyaksikan langsung kejadian di lokasi penelitian sehingga data yang didapatkan sesuai dengan kejadian nyata di SMK Bagimu Negeriku.<sup>74</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi meliputi materi seperti foto, video, film, surat, rekaman khusus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian khusus merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil ketika berlangsungnya saat penelitian. Disini saya sebagai peneliti memberikan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> V. Wiratna Sajarweni, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014).

<sup>75</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012), 199.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses tentang mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi oleh peneliti, sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses melakukannya penelitian serta setelah selesai melakukan penelitian di dalam lapangan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman dan Saldana, bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara intraktif secara langsung sampai data yang dibutuhkan tuntas. Komponen dalam analisis data yang digunakan Miles dan Huberman dan Saldana, sebagai berikut:<sup>76</sup>

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook*, CA: SAGE Publications, Inc. 2014, 14.

## **1. Pengumpulan Data**

Proses reduksi data dalam penelitian adalah, suatu proses yang menganalisis hasil data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan saja, sehingga bisa dengan mudah dalam menarik kesimpulan dari pokok temuan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan terhadap peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Reduksi data ini mengumpulkan tentang hasil data yang diperoleh oleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti, fokus pada topik penelitian yang sedang dibahas yaitu tentang bagaimana peran guru PAI dalam memberikan motivator, pembimbing serta memberikan evaluasi kepada siswa dalam meningkatkan Toleransi.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang di dapat peneliti dari catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dari semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian peneliti menentukan dimensi mana yang lebih penting dan bermakna untuk mendapatkan fokus penelitian

lebih lanjut, proses kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana Peran guru PAI dalam menanamkan sikap Toleransi beragama siswa dengan memberikan motivasi, bimbingan serta evaluasi.

### **3. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dan akan memudahkan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat di mengerti dan di pahami.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Subandi, “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Pertunjukkan Harmonia*”, (Desember, 2011) 2.



#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, seperti halnya Guru PAI, Siswa di SMK Bagimu Negeriku dan Guru SMK Bagimu Negeriku.<sup>78</sup>

#### **G. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku).

---

<sup>78</sup> Sustiyo Wandu et al, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangtuni Kota Semarang”, Physical Education, 8 (Agustus 2013), 528

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Profil SMK Bagimu Negeriku**

SMK Bagimu Negeriku terletak di Jalan Palir Raya No. 66-68, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Sekolah ini beroperasi sejak tahun 2011 dan memiliki 5 kompetensi keahlian diantaranya, Teknik kendaraan Ringan Otomotif, Bisnis Konstruksi dan Properti, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, kemudian Tata Boga.

SMK Bagimu Negeriku memiliki visi untuk mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi dan berbudi dalam perilaku, yaitu suatu generasi yang memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berbudi pekerti. Guna mencapai visi tersebut, maka SMK Bagimu Negeriku mengedepankan misi dengan memberikan layanan pembelajaran yang aktif dan inovatif serta menyenangkan, melalui sistem manajemen pendidikan yang andal serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. SMK Bagimu Negeriku juga menanamkan budi pekerti yang

didasarkan pada nilai-nilai ke-Tuhan-an dengan tujuan terwujudnya sumber daya manusia yang baik.

SMK Bagimu Negeriku memiliki jumlah 297 siswa yang dimana terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Siswa Beragama Islam
  - Kelas X : berjumlah 10 siswa
  - Kelas XI : berjumlah 10 siswa
  - Kelas XII : berjumlah 13 siswa
2. Siswa Beragama Kristen
  - Kelas X : berjumlah 88 siswa
  - Kelas XI : berjumlah 74 siswa
  - Kelas XII : berjumlah 65 siswa
3. Siswa Beragama Katolik
  - Kelas X : berjumlah 11 siswa
  - Kelas XI : berjumlah 10 siswa
  - Kelas XII : berjumlah 14 siswa
4. Siswa Beragama Hindu
  - Kelas X : Tidak ada
  - Kelas XI : berjumlah 1 siswa
  - Kelas XII : Tidak ada

Walaupun mayoritas di sekolah tersebut banyak yang beragama selain Islam, tidak pernah ada siswa maupun guru yang keluar dari agamanya maupun pindah ke agama lain. Semua berjalan semestinya, seperti apa yang diajarkan oleh masing-masing pemeluk agama.

Untuk jumlah guru agama yang mengajar di SMK Bagimu Negeriku, masing-masing terbagi menjadi:

1. Guru Agama Islam : 1 Guru
2. Guru Agama Kristen : 1 Guru
3. Guru Agama Katolik: 1 Guru

SMK Bagimu Negeriku merupakan sekolah berasrama dimana setiap siswa diwajibkan untuk tinggal di dalam Wisma Remaja Putra dan Putri yang telah disediakan. Hal ini bertujuan agar pembinaan karakter siswa dapat dilakukan secara efektif. Siswa-siswi SMK ini datang dari berbagai penjuru negeri, sehingga konsep sekolah berasrama ini juga dapat membantu para siswa-siswi untuk dapat saling menghargai perbedaan dan bersosialisasi satu sama lain tanpa memandang perbedaan ras, suku dan agama. Pada tahun 2020, SMK Bagimu Negeriku telah terakreditasi A. Ini membuktikan bahwa SMK Bagimu Negeriku adalah

sekolah yang dinilai layak untuk menyelenggarakan pendidikan oleh pemerintah (BANSM).

## **5. Strategi di SMK Bagimu Negeriku**

- 1) Pengembangan SDM (Human Wore)
  - a) Pembekalan guru (IHT) Bintek.
  - b) Kultur sekolah dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
  - c) Studi banding.
  - d) Rapat kerja.
  
- 2) Pengembangan sarana dan prasarana (Hardware)
  - a) Alat pembelajaran.
  - b) Alat olahraga.
  - c) Internet, website, sistem informasi manajemen.
- 3) Pengembangan organisasi dan manajemen (Software)
  - a) Pengelolaan baik, efektif dan efisien.
  - b) Manajemen berbasis sekolah (MBS) ISO.
  - c) Supervisi.

- 4) Pengembangan relasi dan jejaring dengan
  - a) Masyarakat
  - b) Dunia Usaha / Dunia Industri.
  - c) Komite sekolah.
  - d) Instansi pemerintah.
- 5) Pengembangan konsep dan metode pencapaian
  - a) Musyawarah guru dan mata pelajaran (MGMP).
  - b) In House Training.
  - c) Meningkatkan spiritual.
  - d) Diskusi isu aktual/kontekstual.
  - e) Gerakan disiplin.
  - f) Karakter akademis, kecakapan hidup sukses (KAK)  
Green School.

## **6. Deskripsi SMK Bagimu Negeriku**

### **a. Sejarah berdirinya SMK Bagimu Negeriku**

Berawal dari keprihatinan hati seorang ibu yang melihat anak-anak bangsa yang tidak memiliki keterampilan yang cukup memadai sehingga kalah bersaing dengan

bangsa lain, bahkan pergi memperbudakkan diri di negeri orang. Lalu Ibu Elisabeth Philip bergerak bersama dengan komunitas kecil, yang percaya bahwa keterampilan yang unggul dan karakter yang kuat hanya bisa dibentuk melalui sistem pendidikan yang baik. Kemudian Beliau mulai merintis Yayasan Bagimu Negeriku Semarang dengan keyakinan bahwa pendidikan berkualitas tidak harus mahal.

Langkah ini semakin mantap ketika Pemerintah mulai giat menggalakkan pendidikan menengah kejuruan. Pada akhirnya pada bulan April tahun 2010, dilaksanakan peletakan batu pertama SMK Bagimu Negeriku oleh MenkoKesra Bapak Agung Laksono dan Walikota Semarang Bapak Soemarmo pada masa jabatan kala itu.

Sejalan dengan bergulirnya waktu, pembangunan SMK Bagimu Negeriku terus berlangsung dan akhirnya tahun 2011 menjadi tahun pertama bag perwujudan dan realisasi visi Yayasan Bagimu Negeriku Semarang. Angkatan pertama SMK Bagimu Negeriku dengan jumlah peserta didik sebanyak 209 siswa.

SMK Bagimu Negeriku didirikan untuk menjawab kebutuhan permasalahan anak-anak yang cerdas namun putus sekolah/tidak mendapat kesempatan bersekolah

karena tidak mampu memenuhi biaya pendidikan dan berasal dari kalangan ekonomi lemah (bahkan dari daerah pelosok/terpencil), sehingga sesuai dengan nama sekolah ini yaitu “Bagimu Negeriku”, maka terlalu sempit apabila SMK ini hanya diperuntukkan bagi warga Semarang saja. Atas dasar tersebut, maka diputuskan bahwa SMK Bagimu Negeriku akan menerima juga siswa dan siswi dari luar daerah dan bahkan luar pulau Jawa. Hal tersebut pada akhirnya justru menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi SMK Bagimu Negeriku, karena di dalamnya ada “Indonesia Mini”.

#### b. Letak Geografis SMK Bagimu Negeriku

SMK Bagimu Negeriku terletak di Jalan Palir Raya No. 66-68, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Guru PAI yang mengajar bernama Muhammad Atauillah, S.Pd.I dan Guru Agama Kristen bernama Widhi Laksana, S.Th, M.Ag. serta Guru Agama Katolik bernama Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd. Beliau adalah para guru agama yang mengajar di SMK Bagimu Negeriku. SMK Bagimu Negeriku berada di tempat yang strategis, yang mana mudah dijagkau dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga proses belajar tidak terganggu oleh suara bising dari kendaraan yang melintas di jalan raya. Hal inilah



yang menjadikan SMK Bagimu Negeriku diminati oleh kalangan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Bagimu Negeriku.

c. Visi Misi SMK Bagimu Negeriku

1) Visi

Unggul dalam Prestasi, Berbudi dalam Perilaku.

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan yang optimal.
- b) Meningkatkan kualitas sistem manajemen.
- c) Menanamkan nilai-nilai Ketuhanan dan nilai-nilai moral agar dapat dipahami, dimengerti, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi yang berorientasi pada dunia kerja dan mandiri.
- e) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana yang representatif.
- f) Menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan pusat kebudayaan.
- g) Mengembangkan Unit Usaha Produksi dengan mengoptimalkan potensi yang ada.
- h) Menjalin dan memperluas jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

- i) Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.
- 3) Tujuan SMK Bagimu Negeriku
  - a) Membentuk peserta didik yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.
  - b) Mempersiapkan tamatan yang siap kerja.
  - c) Menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik.
  - d) Mewujudkan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan berkualitas.
  - e) Meningkatkan prosentase pemasaran tamatan.
  - f) Terwujudnya suasana kehidupan sekolah yang sejuk dan harmonis, yang mendorong semangat belajar dan berkarya yang berkelanjutan bagi civitas akademika dan pegawai berdasarkan pada penegakan etika dan norma hukum.

## **B. DATA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SMK BAGIMU NEGERIKU**

SMK Bagimu Negeriku merupakan sekolah Bhinneka Tunggal Ika, sekolah nasional yang bukan berbasis agama, yang dimana di sekolah tersebut memiliki beberapa agama, di antaranya Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Namun demikian, dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu

sama lain. Sehingga kerukunan antar umat beragama di SMK Bagimu Negeriku sudah terjalin sangat baik.

Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto selaku Kepala Sekolah tersebut mengatakan bahwasannya:

“Pendidikan toleransi di SMK Bagimu Negeriku harus berjalan dengan baik, kami disini para guru memiliki berbagai macam agama, kami para guru disini setiap pagi sebelum belajar mengajar dimulai itu ada yang namanya motivasi pagi. Jadi para guru, membuat semacam tulisan singkat yang akan disampaikan oleh siswa sesuai iman dan kepercayaannya masing-masing”.<sup>79</sup>

Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto juga menambahkan bahwasannya ada fasilitas keagamaan dari masing-masing agama guna menunjang toleransi antar umat beragama, beliau mengatakan:

“Ada sih, yang kristen juga ada, yang beragama Islam juga ada, yang Katolik juga ada meskipun tempatnya tidak sesempurna yang dibayangkan orang. Misalnya nih yang Islam ada Masjid, yang Kristen ada Gereja. Tapi ada tempat khusus untuk pertemuan agama

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

Kristen dan ada tempat khusus juga untuk yang Islam beribadah.”<sup>80</sup>



Gambar 4.1 Dokumentasi Ketika Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Beberapa Siswa Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku.

Terkait konflik antar umat beragama, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto pun juga mengatakan:

“Konflik tidak pernah ada yang berbasis agama, yang saling meledek, mengejek, karena itu bisa menjadi masalah besar kalau sampai itu terjadi. Karena kita tidak mengajarkan hal itu, sejak awal kita didik anak-anak itu untuk saling menghargai, saling menghormati kepada teman-temannya yang berbeda agama. Jika ada

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

teman nya yang puasa, yaa temannya yang tidak puasa ini harus menghargai temannya yang berpuasa.”<sup>81</sup> Dan apabila konflik antar umat beragama itu terjadi, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto juga mengatakan, “Yaa kita kan harus mencegah, karena kan sejak awal anak-anak ini sudah diberi tahu bahwa ini sekolah yang berbeda-beda. Ini sekolah yang muridnya itu bahkan gurunya pun berbagai macam agama. Hal yang kami tekankan kepada mereka itu (siswa) adalah kita saling menghormati, menghargai kunci nya disitu saja. Ya tentunya karena ada pemahaman dan pengertian. Teman-teman dari pengajar agama ini yaa memberikan contoh, memberikan teladan, memberikan dorongan, supaya hal-hal yang tidak diinginkan itu tidak terjadi. Kuncinya ya itu tadi saling menghormati, saling menghargai.”<sup>82</sup>

SMK Bagimu Negeriku juga memiliki landasan lembaga sekolah dalam menerapkan sikap toleransi, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto menambahkan bahwa:

“Ada tata tertib sekolah yang mengatakan bahwa setiap anak saling menjaga, saling menghormati, toleransi kepada pemeluk agama lain. Meskipun tanpa tata tertib itu pun, toleransi disini itu sudah berjalan. Itu artinya kita ini menggaungkan toleransi dengan baik. Karena kita ini

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

kan berbeda-beda, bukan cuma soal agama, soal budaya juga. Kalau tidak dilandasi dengan persatuan, kemudian Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat Pancasila mana bisa menyatukan segitu banyak (siswa), bukan agama saja loh yaa, suku budaya kan juga termasuk. Tapi disini gak ada masalah dengan hal itu”.<sup>83</sup>



Gambar 4.2 Dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku

Terkait hambatan dalam melaksanakan toleransi antar umat beragama, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto mengatakan bahwasannya:

“Ndak ada sih, sebenarnya kan hambatan itu dari dirinya kita sendiri aja. Jadi, hambatan itu kalau kita

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

sudah bisa memahami menerima bahwa kita memang berbeda ya sudah, berhentinya disitu saja. Karena kalau kita berupaya memaksakan orang lain untuk tidak berbeda lah itu masalahnya baru muncul. Kalau ditingkat saya atau kami-kami ini ya kami bisa memahami dengan baik. Ya kami harapkan siswa juga bisa. Kan kita harus memulai dari kita dulu, baru kita bisa memberikan contoh teladan kepada anak-anak kita.”<sup>84</sup>

Hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto mengatakan :

“Kalau sempurna belum, ya tidak ada yang sempurna di dunia ini kan? Kalau ada kekurangan ya pasti ada tetapi kan kami ingin belajar menjadi lebih baik. Tidak gampang, menyatukan berbagai macam keyakinan didalam satu wadah, tapi kita tidak pernah berhenti berusaha, karena apa yang kita lakukan harapan kami dapat berkontribusi terhadap apa yang terjadi di negara kita. Minimal ya setiap tahun kalau kita bisa meluluskan 100 orang-100 orang mereka punya kesadaran, mereka punya kebiasaan untuk bertoleransi, saling menghargai, sedikit ini yang kami harapkan itu akan bisa membawa perubahan meskipun perubahan itu sedikit tapi paling tidak itu yang bisa kamu lakukan untuk negara ini. Itu akan tercermin dari apa yang

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

dilakukan lulusan kami. Kami belum bisa mengukur sampai kesitu kan? Karena kalau sudah output, kita hanya bisa lihat 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun kedepan pada saat anak-anak kami ini ada di masyarakat. Emang mengukurnya susah, tapi kan kalau diukur dengan angket pun kan jawabannya pasti yang baik-baik saja. Yang bisa menilai itu kan orang disekitar mereka, ini kan lulusan Bagimu Negeriku apakah emang lulusannya itu sesuai dengan nama sekolahnya, itu kan seperti lagu Padamu Negeriku, Bagimu Negeriku. Kalau lulusannya tidak bisa mencerminkan yang baik, ya itu yang terjadi kan? Tapi kan kami tidak bisa melihat sampai kesana. Yang bisa melihat kan itu masyarakat kemudian lingkungan sekitar dimana lulusan-lulusan kami bertempat tinggal. Saya bisa saja menjawab, ya iya pasti baik, tapi kan ndak begitu jawabannya, kan saya ndak bisa ngukur sampai kesitu. Ya itu nanti akan seiring dengan waktu akan diliat oleh orang-orang yang nanti akan bertemu dengan lulusan kami seperti apa, begitu.”<sup>85</sup>

SMK Bagimu Negeriku juga memiliki cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto angkat bicara soal hal ini, beliau mengatakan:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023



“Sejak awal kami tiap pagi memberikan quotes-quotes, motivasi pagi kemudian di asrama itu juga toleransi agama itu di bangun. Jadi mereka itu (siswa) sejak awal sudah biasa melihat orang beribadah shalat, berdoa bersama dan sebagainya, nah itu yang harus dibangun. Jadi caranya ya dengan melihat itu secara berulang-ulang, yang beragama Katolik akan merasa malu kalau dia tidak ikut dalam kegiatan berdoa bersama, yang Muslim akan malu kalau tidak ikut shalat berjamaah. Hal-hal kecil yang dilakukan anak-anak kami setiap hari, apakah ada anak-anak yang tidak shalat atau beribadah? Ya ada, wong namanya anak-anak bangun jam 5, setengah 5 itukan perjuangan buat mereka kan? Dari sekian ratus itu apakah ada? Ya pasti ada, tapi kalau disini sih banyak yang tertib.”

Bapak Drs. Christianus Dwi Estafianto juga berharap toleransi antar umat beragama di SMK Bagimu Negeriku selamanya akan berjalan dengan baik beliau berharap bahwasannya:

“Kalau sempurna belum, ya tidak ada yang sempurna di dunia ini kan? Kalau ada kekurangan ya pasti ada tetapi kan kami ingin belajar menjadi lebih baik. Tidak gampang, menyatukan berbagai macam keyakinan didalam satu wadah, tapi kita tidak pernah berhenti

berusaha, karena apa yang kita lakukan, harapan kami dapat berkontribusi terhadap apa yang terjadi di negara kita. Minimal ya setiap tahun kalau kita bisa meluluskan 100 orang-100 orang mereka punya kesadaran, mereka punya kebiasaan untuk bertoleransi, saling menghargai, sedikit ini yang kami harapkan itu akan bisa membawa perubahan meskipun perubahan itu sedikit tapi paling tidak itu yang bisa kamu lakukan untuk negara ini”.<sup>86</sup>

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMK Bagimu Negeriku diharapkan agar siswa-siswi SMK Bagimu Negeriku mampu bersosialisasi dimasyarakat dengan baik, dengan tidak membedakan agama atau pemahaman beragama orang lain untuk terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023

### **C. DATA CARA GURU PAI MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMK BAGIMU NEGERIKU**

Seorang guru adalah sosok yang harus di gugu dan ditiru, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan, sosok seorang guru sangatlah berpengaruh besar bagi peserta didiknya. Di SMK Bagimu Negeriku memiliki beragam agama seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu yang mana hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menumbuhkan rasa toleransi kepada peserta didiknya. Disinilah seorang guru PAI harus memahamkan kepada siswa bagaimana cara bertoleransi dengan sesama, bagaimana bisa memahami perbedaan yang ada, dan bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan damai.



Gambar 4.3 Dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap Cara Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku

Cara Guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sangat baik, Bapak Muhammad Attauillah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa poin tentang lewat apa saja nilai-nilai toleransi itu ditanamkan, berikut poinnya:

1. Pendidikan tentang prinsip-prinsip agama: Guru agama Islam di SMK Bagimu Negeriku mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip agama Islam yang menekankan pentingnya toleransi, seperti konsep-konsep seperti ukhuwah (persaudaraan) dan ihsan (berbuat baik). Guru dapat menggambarkan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan sikap toleransi terhadap umat yang berbeda agama.
2. Memperkenalkan keragaman budaya: Guru agama Islam di SMK Bagimu Negeriku menanamkan juga lewat budaya. Tentunya, membahas tentang keragaman budaya dan agama yang ada di dunia, mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Mereka dapat

mengilustrasikan bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dengan damai dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

3. Dialog antaragama: Bapak Muhammad Attauliah selaku guru agama Islam di SMK Bagimu Negeriku juga memfasilitasi diskusi dan dialog antara siswa yang beragama Islam dengan siswa dari agama lain. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memahami perspektif agama lain dengan sikap terbuka dan menghormati perbedaan.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi: Selanjutnya Guru agama Islam di SMK Bagimu Negeriku juga menanamkan nya dengan cara memperkenalkan ayat-ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Quran, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif dan toleransi terhadap orang lain.
5. Menggunakan studi kasus sejarah: Lewat kejadian di masa lampau juga menjadi cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu

menggunakan studi kasus sejarah Islam untuk mengilustrasikan contoh-contoh toleransi yang ditunjukkan oleh umat Islam di masa lalu. Contohnya, membahas kisah Rasulullah SAW dalam menjalin hubungan dengan non-Muslim dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak mereka.

Dalam mengajarkan toleransi, guru agama Islam perlu menekankan pada nilai-nilai Islam yang melandasi toleransi, serta memperkuat sikap saling menghormati dan memahami dalam masyarakat yang beragam.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwasannya Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I telah menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku cukup baik, yang harapannya ketika nanti mereka kembali ke masyarakat mereka bisa menjadi contoh yang baik serta tau bagaimana bersikap toleransi sesuai yang sudah di ajarkan oleh guru-guru mereka.

Selain cara bagaimana nilai-nilai toleransi itu ditanamkan, tentunya ada juga bagaimana materi toleransi itu disampaikan oleh para siswa. Guru PAI sangat berperan penting dalam hal ini, untuk itu Bapak Muhammad

Atauillah, S, Pd.I. menyampaikan beberapa materi penting yang perlu disampaikan tentang toleransi, yakni:

1. Pengertian toleransi: Tentunya Bapak Muhammad Atauillah, S, Pd, I. menyampaikan dulu tentang apa itu toleransi. Beliau menjelaskan kepada siswa apa arti toleransi dan mengapa itu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka dapat membahas konsep dasar toleransi, termasuk menghormati perbedaan, menghargai hak asasi manusia, dan menerima keragaman.
2. Mengenal keanekaragaman budaya: Setelah disampaikan materi tentang apa itu toleransi, Bapak Muhammad Atauillah juga mengajarkan siswa tentang keanekaragaman budaya yang ada di dunia, termasuk perbedaan dalam bahasa, pakaian, makanan, adat istiadat, dan agama. Ini akan membantu siswa memahami keragaman dan mengembangkan rasa saling menghargai terhadap budaya-budaya yang berbeda.
3. Membahas isu-isu sosial dan kultural: Materi ini juga menjadi tambahan betapa pentingnya membahas isu-isu sosial dan kultural yang sering memunculkan konflik atau ketidakadilan. Ini dapat

mencakup topik seperti rasisme, diskriminasi agama, gender, dan isu-isu lain yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Diskusi ini membantu siswa memahami dampak negatif dari ketidaktoleranan dan mengembangkan kesadaran sosial.

4. Dialog antarbudaya dan antaragama: Bapak Muhammad Atauillah juga memfasilitasi dialog antara siswa yang mewakili berbagai latar belakang budaya dan agama. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, keyakinan, dan pemahaman mereka tentang agama dan budaya mereka. Tujuan dari dialog ini adalah membangun pemahaman dan menghormati perbedaan.
5. Pengetahuan tentang hak asasi manusia: Bapak Muhammad Atauillah juga mengajarkan kepada siswa tentang hak asasi manusia dan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak setiap individu. Ini termasuk mengajarkan tentang hak-hak dasar, seperti hak atas kebebasan beragama, hak atas kesetaraan, dan hak atas kebebasan berekspresi.
6. Membaca dan menganalisis kisah-kisah inspiratif: Hal ini berguna agar siswa dapat menggunakan kisah-kisah nyata atau fiksi yang menggambarkan



nilai-nilai toleransi, seperti tokoh-tokoh yang memperjuangkan perdamaian, mengatasi prasangka, atau menjalin hubungan yang harmonis di antara perbedaan. Siswa dapat mempelajari dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut.

Materi-materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan, dan membangun kemampuan mereka dalam hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan sosial yang berbeda.

Bicara cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag. selaku guru Agama Katolik berpendapat bahwa:

“Dalam keyakinan kami itu, yang pertama kasih artinya menerima apa adanya, teman kita atau rekan-rekan kita dan yang kedua tidak memandang perbedaan. Terus untuk nilai-nilai yang lain yaa saling menghormati antara yg satu dengan yang lain. Jadi ketika ada pertanyaan, cara menanamkan tolerans kepada siswa gimana? Kami (guru-guru saja bersahabat) kami kadang berdiskusi islam seperti apa, katolik seperti apa. Jadi ketika anak melihat itu, figur nya saja sudah damai

apalagi harusnya kan muridnya juga bisa, jadi kalau kita megajarkan kepada siswa itu, ini loh keliatan guru-guru agama kalian aja damai seperti itu. Kemudian yang saya bangun itu friendly, saya dengan anak-anak Muslim, Katolik juga dekat. Jadi nilai-nilai toleransi yang saya bangun itu kasih, menghargai, dan akhirnya friendly “keluarga” jangan ada masalah satu sama lain”.<sup>87</sup>

Kemudian peneliti menanyakan terkait apakah ada hambatan dalam melaksanakan toleransi antar umat beragama, Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I, juga menambahkan bahwa:

“Tidak ada mas. Kami itu dari awal sudah memberikan doktrin bahwa sekolah ini tuh sekolah yang toleran, yang nasionalis. Bahkan pendiri sendiri sudah memberikan wejangan bahwa kalian yang kristen itu harus jadi kristen yang taat, yang muslim harus menjadi muslim yang taat. Pokoknya harus bergama sesuai keyakinan masing-masing dengan baik gitu loh. Tidak hanya identitas saja,tapi dilakukan dengan baik dan kami juga mencegah apabila terjadi konflik antar umat bergama.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I pada tanggal 02 Maret 2023

#### **D. DATA HASIL PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMK BAGIMU NEGERIKU**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru agama yang ada di SMK Bagimu Negeriku khususnya guru PAI, peneliti juga menanyakan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah tersebut. Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I pun mengatakan bahwa :

“Pasti ada mas. Saya lihat ya, bagaimana dia berteman dengan siswa yang non-muslim, bagaimana non-muslim bergaul dengan yang muslim atau katolik terus dia saling membantu satu sama lain. Saya melihat nya sudah bukan ranah toleransi lagi. Kan dalam Islam sendiri ada yang namanya Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Batoniyaah nah ini sudah masuk ke Ukhuwah Basariyah mas. Bagaimana anak-anak saya ini saya ajarkan bahwa melihat manusia itu ya hanya sekedar manusia mas. Bukan karena dia Medan, Kalimantan, Kristen, Katolik tapi sudah ke Ukhuwah Basariyah. Seperti yang diajarkan Gus Dur itu, selama dia manusia ya harus di manusiakan kan gitu, sudah tidak melihat identitas lagi.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I pada tanggal 02 Maret 2023

Peneliti juga menambahkan pertanyaan apakah ada cara atau metode khusus terkait penanaman toleransi di sekolah tersebut, Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd berpendapat bahwa:

“Kalau secara baku ndak ada, tapi kita lebih ke arah membangun atmosfer, membangun lingkungan yang baik. Jadi contohnya kami (para guru agama) saja bersahabat dan bercandaan di depan mereka kadang kan. Mereka pasti berpikir, oh guru agama ku aja sudah saling menghargai, nah nanti mereka otomatis juga menerapkan hal yang sama. Dan untuk hasil penanamannya itu mereka jadi adaktif mas. Nah ini mungkin nilai-nilai atau buah-buah yang kita bisa sebagai indikatornya bahwa pendidikan toleransi disini berhasil gitu loh, nah itu yang bisa menjadi gambaran lah.”

Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I, bagaimana cara mempertahankan toleransi di lingkungan luar sekolah, beliau berpendapat bahwa:

“Saya punya keyakinan bahwa ketika anak-anak itu di didik dengan ikhlas, kan materi toleransi ada di dalam buku paket nah itu harus kita kembangkan agar menjadi karakter bagi anak-anak. Sudah menjadi sebuah keniscayaan bahwasannya seorang muslim harus mempunyai sifat toleran karena itu perintah. Nabi sendiri juga sudah mencotohkan bagaimana beliau

bersikap, mengayomi seluruh umat bukan hanya se agama saja. Nah, harapannya saya kepada anak-anak nanti kembali ke masyarakat itu seperti itu mas. Dia itu memberikan contoh teladan bagi teman-teman yang mungkin tidak merasakan nasib yang sama, mendapatkan pendidikan yang sama di asrama seperti ini kan banyak anak sekolah diluar sana yang tidak mendapatkan pendidikan yang intens terkait menghargai perbedaan.”

Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Tingkat toleransi tertinggi menurut saya itu adalah kita bisa berteman satu sama lain, ketika kita sudah bisa menerima satu sama lain mau berteman tanpa melihat background apapun secara tidak langsung kita sudah menerapkan ilmu toleransi yang tingkat tinggi. Dan saya yakin di sekolah pun anak-anak bisa di masyarakat pun tidak akan menjadi masalah, artinya dia akan bekerja dengan siapapun.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, akhirnya peneliti menarik kesimpulan bahwa toleransi di sekolah SMK Bagimu Negeriku baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas toleransinya sudah sangat baik, peneliti juga menaruh rasa kagum terhadap sekolah tersebut yang bisa membangun

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd pada tanggal 02 Maret 2023

toleransi dengan baik. Karena sejatinya tidak mudah mendidik anak-anak yang berbeda-beda backgroundnya apalagi terkait dengan agama. Harapannya sikap toleransi di SMK Bagimu Negeriku bisa terus berjalan dengan baik sampai kapanpun dan nantinya bisa agar diaplikasikan kepada masyarakat.

## **E. ANALISIS DATA**

### **1. Analisis Tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan namun belum sempurna, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PAI bahwasanya di SMK Bagimu Negeriku sudah diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama, penerapan tersebut dilakukan dengan cara upaya sekolah dan juga guru PAI yang menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa baik di dalam maupun diluar kelas. Guru PAI sudah memberikan bimbingan toleransi beragama yang sangat baik kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan dan menasehati serta mengarahkan siswa agar bersikap toleransi terhadap

sesama. Guru juga memberikan contoh sikap menghargai sesama, menghormati kepercayaan orang lain dan selalu menyuruh siswa untuk saling tegur sapa dengan sesama meski berbeda keyakinan. Hal ini dilakukan agar siswa SMK Bagimu Negeriku memiliki budi pekerti, berakhlak, dan berjiwa toleransi.

Toleransi merupakan nilai penting dalam pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Dari hasil penelitian dan wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah dan beberapa Guru Agama di SMK Bagimu Negeriku, penulis menganalisis bahwa ada nilai-nilai yang diajarkan di SMK Bagimu Negeriku sehingga toleransi di sekolah tersebut berjalan dengan sangat baik. Berikut adalah nilai-nilai toleransi yang diajarkan di SMK Bagimu Negeriku :

- a) Menghargai perbedaan. Tentunya tidak hanya sekolah SMK Bagimu Negeriku saja, menghargai perbedaan juga menjadi tanggung jawab seluruh manusia untuk menjalankan toleransi dengan baik. Siswa SMK Bagimu Negeriku pun diajarkan untuk menghormati perbedaan dalam pandangan, keyakinan, dan budaya. Siswa juga diajarkan untuk menghargai perbedaan jenis kelamin, ras, dan agama.

b) Menjaga toleransi dalam beragama. Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini siswa dianjurkan untuk fanatik terhadap agamanya sendiri. Artinya siswa di SMK Bagimu Negeriku diajarkan harus benar-benar mengabdikan kepada agamanya tanpa harus mengusik agama lain. Siswa juga diajarkan untuk menjaga toleransi dan saling menghormati dalam beribadah. Siswa juga diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih agamanya sendiri dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama tertentu”.

c) Menjaga Kesetaraan: Nilai-nilai kesetaraan harus ditekankan di sekolah. Siswa harus diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan layak diperlakukan dengan adil tanpa memandang perbedaan mereka.

d) Menghormati Hak Asasi Manusia: Siswa harus memahami dan menghormati hak asasi manusia yang meliputi kebebasan beragama, kebebasan berpendapat, hak untuk hidup dengan aman, dan hak-hak lainnya. Mereka harus belajar untuk tidak melanggar hak-hak ini dan menghargai hak-hak setiap individu.

Menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengatakan bahwa :



nilai-nilai toleransi meliputi rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan terhadap keragaman yang kaya dari budaya dunia kita, bentuk ekspresi kita, dan cara menjadi manusia.<sup>91</sup>

Sedangkan menurut buku yang berjudul, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme”, yang ditulis oleh Kholidia Efining Mutiara, ia berpendapat bahwa :

“toleransi beragama merupakan nilai-nilai sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda”.<sup>92</sup>

Dalam teori Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd, berpendapat bahwa :

“Kalau orang Jawa bilang itu agama itu seperti “ageman”. Ageman itu artinya baju. Artinya jika saya pakai baju ini, ya kamu tidak bisa memaksa saya memakai baju yang sama, karena ketika berbicara baju/ageman itu ya apa yang menurut dia cocok ya dia pakai.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Deklarasi Prinsip-Prinsip Toleransi UNESCO 1995

<sup>92</sup> Kholidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)”, *Fikrah*, 2, (2016), 296.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd, pada tanggal 02 Maret 2023

Dari beberapa teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa :

“toleransi itu sikap saling menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik”.

Peneliti setuju tentang teori yang disampaikan oleh Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd selaku guru Agama Katolik di SMK Bagimu Negeriku yang mengibaratkan bahwa toleransi beragama itu seperti ageman/baju. Artinya toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya, tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan, melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.

## **2. Analisis Tentang Cara Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku**

Peran seorang Guru PAI tak lepas dari bimbingan yang diberikan ketika kegiatan keagamaan berlangsung, bimbingan yang diberikan inilah yang menjadikan penguat toleransi yang ada di SMK Bagimu Negeriku, tidak hanya dalam keagamaan, tetapi rasa solidaritas dan ikatan antara peserta didik dan guru memberikan dampak positif dalam hal toleransi di lingkungan sekolah. Penanaman Guru PAI yaitu ketika minggu pagi, pembelajaran di awal kelas, guru memberikan motivasi/quotes-quotes tentang toleransi dan memberikan arahan kepada peserta didik, hal ini juga dilakukan guru PAI Ketika shalat Jum'at. Sebagai Pembimbing Guru PAI menanamkan dan membimbing siswa dengan cara mengkondisikan masjid agar proses ibadah berjalan dengan baik, disisi lain, ketika guru PAI melaksanakan shalat Jum'at, guru PAI juga mengingatkan siswa yang non-muslim untuk menghormati teman-teman ketika waktu shalat Jum'at.

Peran yang dilakukan guru PAI di SMK Bagimu Negeriku dalam memotivasi peserta didik yaitu ketika jam pelajaran PAI di dalam kelas, Guru PAI memberikan

motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, dan tidak menjadikan perbedaan yang ada menjadi penghambat dalam meningkatkan nilai akademik maupun non-akademik. Motivasi juga disalurkan guru PAI ketika di luar kelas dengan memberikan contoh dan suritauladan yang baik. Hal inilah yang dilakukan guru PAI di SMK Bagimu Negeriku, yang menjadikan anak-anak memiliki kesadaran dalam diri mereka terkait toleransi yang ada.

Karena sejatinya guru yang baik adalah guru yang bisa menanamkan dan memberikan motivasi murid-muridnya menjadi anak yang berjiwa positif. Memberi motivasi merupakan kewajiban tak tertulis seorang guru kepada murid-muridnya, guru yang pintar memotivasi murid-muridnya maka akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mendidik.

Secara teori Pintrich dan Shunk menjelaskan bahwa semakin banyak prestasi atau kesuksesan yang diperoleh oleh siswa, maka semakin besar pula kesempatan siswa untuk meraih harapan di masa depan, dimana hal tersebut juga memotivasi siswa untuk mampu menyelesaikan tugas yang telah sukar yang artinya siswa telah diberikan kesempatan untuk naik tingkat lebih tinggi. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang lebih penting daripada kemampuan siswa itu sendiri.<sup>94</sup>

Dalam teori Emerson juga mengatakan motivasi dalam belajar perlu di bagkitkan oleh guru di sekolah sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>95</sup>

Dalam teori David McClelland berpendapat bahwa: *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif berasal dari implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanpa perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif, saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.<sup>96</sup>

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Bagimu Ngeriku telah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Guru PAI memberikan motivasi tidak

---

<sup>94</sup> Donni Juni Priansa dikutip dari Pintrich and Shunk, “Kinerja Dan Profesionalisme Guru” (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 98-99.

<sup>95</sup> Emerson dikutip dari Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 162-163

<sup>96</sup> David McClelland dikutip dari Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 9.

hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas serta memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa secara individu. Guru PAI mampu memberikan motivasi pemahaman terhadap agama yang di percayainya serta perbedaan yang ada di sekitarnya. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap yang toleran harus bisa memberikan pemahaman yang benar kepada siswanya agar memberikan kesadaran bagi siswa untuk menghargai keberagaman yang ada dan tidak menjadikan perbedaan sebagai penghambat proses belajar di sekolah.

Adanya cerminan penanaman dan motivasi dari guru PAI kepada siswa di sekolah menjadikan tumbuh di dalam diri siswa, toleransi yang di tumbuhkan di dalam diri siswa, menjadikan sikap yang baik dalam diri siswa, dimana siswa dapat memahami, serta tidak membedakan dalam hal pergaulan dan lain sebagainya. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap yang toleran harus bisa harus memberikan pemahaman yang benar kepada siswanya agar memberikan kesadaran bagi siswa untuk menghargai keberagaman yang ada. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

### **3. Analisis Tentang Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Bagimu Negeriku**

Hasil dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMK Bagimu Negeriku antara lain, pertama: Siswa mampu membaaur satu sama lain tanpa membedakan agama khususnya kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda latar belakang agamanya. Kedua: Siswa lebih mampu menghargai siswa lain ketika sedang menjalankan ibadah. Ketiga: Sikap saling kerjasama antar siswa dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Sikap kerjasama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang agama.

Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd mengatakan bahwa, :

“Tingkat toleransi tertinggi menurut saya itu adalah kita bisa berteman satu sama lain, ketika kita sudah bisa menerima satu sama lain mau berteman tanpa melihat background apapun secara tidak langsung kita sudah menerapkan ilmu toleransi yang tingkat tinggi. Dan saya yakin di sekolah pun anak-anak bisa di masyarakat pun tidak akan menjadi masalah, artinya dia akan bekerja dengan siapapun.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd, pada tanggal 02 Maret 2023

Zakiah Drajat dalam buku, Pendidikan Karakter berpendapat bahwa:

“penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>98</sup>.

Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I selaku Guru PAI berpendapat terkait hasil penanaman nilai-nilai toleransi beliau mengatakan bahwa:

“Pasti ada mas. Saya lihat ya, bagaimana dia berteman dengan siswa yang non-muslim, bagaimana non-muslim bergaul dengan yang muslim atau katolik terus dia saling membantu satu sama lain. Saya melihat nya sudah bukan ranah toleransi lagi. Kan dalam Islam sendiri ada yang namanya Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Batoniyaah nah ini sudah masuk ke Ukhuwah Basariyah mas. Bagaimana anak-anak saya ini saya ajarkan bahwa melihat manusia itu ya hanya sekedar manusia mas. Bukan karena dia Medan, Kalimantan, Kristen, Katolik tapi sudah ke Ukhuwah Basariyah. Seperti yang diajarkan Gus Dur itu, selama

---

<sup>98</sup> Zakiah Drajat, “Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.



dia manusia ya harus di manusiakan kan gitu, sudah tidak melihat identitas lagi.<sup>99</sup>

Dari sinilah hasil dalam penanaman sikap toleransi itu berjalan dengan baik, toleransi di sekolah SMK Bagimu Negeriku baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas toleransinya sudah baik, peneliti juga menaruh rasa kagum terhadap sekolah tersebut yang bisa membangun toleransi dengan baik. Karena sejatinya tidak mudah mendidik anak-anak yang berbeda-beda backgroundnya apalagi terkait dengan agama. Hal inilah yang menjadikan nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sangat kuat. Karena kesadaran dalam peserta didik yang saling mengingatkan satu dengan lainnya menumbuhkan sikap toleransi yang baik. Karena sejatinya makna dari toleransi itu berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing, tanpa membeda-bedakan status agama. Harapannya sikap toleransi di SMK Bagimu Negeriku bisa terus berjalan dengan baik sampai kapanpun dan nantinya bisa agar diaplikasikan kepada masyarakat.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I, pada tanggal 02 Maret 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang sudah disajikan dan dari analisis tentang peneliti paparkan tersebut terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sudah sangat baik. Karena pada dasarnya sekolah tersebut merupakan sekolah Bhinneka Tunggal Ika yang dimana para siswa bahkan guru-guru di sekolah tersebut memiliki agama yang beragam. Total ada 4 agama yang ada di sekolah tersebut yakni, Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Namun demikian, dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga kerukunan antar umat beragama di SMK Bagimu Negeriku sudah terjalin sangat baik.
2. Cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sudah diterapkan dengan sangat baik, bahkan tidak hanya guru PAI yang mengambil andil dalam menanamkan toleransi di sekolah tersebut, para

siswa dan guru agama lain juga ikut serta dalam bertoleransi. Para guru disana memiliki cara masing-masing, khususnya Guru PAI Muhammad Atauillah, S.Pd.I mengatakan bahwa, “Di minggu pagi itu kami juga menerapkan toleransi, berarti saya mengupas ayat-ayat tentang toleransi terus hadis-hadis tentang toleransi, bagaimana bersikap dengan orang yang berbeda agama itu secara materi baik di kelas maupun di minggu pagi seperti itu. Harapannya nanti mulai dari lingkup yang lebih besar dari kelas menjadi di asrama itu menjadi wahana belajar bagi mereka sebelum terjun ke masyarakat nanti. Di sekolah ini kan mengambil anak-anak dari Sabang-Merauke mas. Jadi, toleransi disitu tidak hanya berbeda agama bahkan sesama agama mereka bertukar pengalaman dan juga bertukar budaya. Jadi sangat kompleks di sekolah ini, mereka mengaplikasikan materi-materi yang di dapat di kelas, di minggu pagi kemudian di aplikasikan dan harapannya nanti ketika mereka kembali ke masyarakat itu mereka menjadi *Agen Social of Change*.

3. Hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sudah sangat memuaskan, yaitu menghargai perbedaan dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang

permusuhan, kekejaman, kerasisan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya dan menghormati sesama manusia dengan membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia dan mereka penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia, berpartisipasi menjaga kerukunan dengan bertoleransi dan belajar berempati dengan cara mengetahui batas-batas perbedaan dan mencari titik pertemuan, di mana titik tersebut diwujudkan kebutuhan bersama, sehingga hubungan dapat terus dibina, dikembangkan dan kemudian menjadi satu bagian dari budaya bermasyarakat. Walaupun masih jauh dari kata sempurna tapi toleransi di sekolah tersebut patut dijadikan contoh. Ini dikarenakan para guru dan siswa memiliki kerja sama yang baik dalam hal toleransi. Karena kesadaran dalam para siswa yang saling mengingatkan satu dengan lainnya menumbuhkan sikap toleransi yang baik. Karena sejatinya makna dari toleransi itu berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing, tanpa membeda-bedakan status agama.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah SMK Bagimu Negeriku dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan baik namun tentunya belum sempurna, diharapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI serta guru agama lainnya meningkatkan kepedulian terhadap upaya positif dalam rangka penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa. Guru PAI dan guru agama lainnya hendaknya memberikan apresiasi lebih terkait nilai siswa dalam meningkatkan sikap toleransi, yaitu bisa dengan memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai bagus, serta siswa yang memiliki sikap baik terhadap siswa yang lain.
2. Cara Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan dengan sangat baik. Namun, penulis memiliki sedikit saran terkait cara penanaman nilai-nilai toleransi. Penulis berharap kepada guru PAI dan guru agama lainnya agar lebih meningkatkan metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa.

3. Hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku juga sudah berjalan dengan baik. Namun penulis berharap sikap toleransi di SMK Bagimu Negeriku bisa terus berjalan dengan baik sampai kapanpun dan nantinya bisa agar diaplikasikan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- “*Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia*”, No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003).
- Abdul majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*”, (Bandung: PT remaja Rosadakarya, 2004).
- Abuddin Nata. “*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: Kencana Predana Media Group, Cet. I. 2009.
- Ade Permana, “*Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi*”, (Studi Kasus: SMP Negeri 25 Kota Bengkulu) (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).
- Ahmad Munjin, dkk, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung; PT Refika Aditama, 2009).
- Ahmad Warson Munawir, “*Kamus Bahasa Arab Al-Munawi*”, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progesif).
- Ahmadi Abu, “*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*”, Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: bumi aksar, 2008).
- Ajat Sudrajat, dkk. “*Din Al-Islam*”. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Ali Maksum & Luluk Yunan Ruhadi, “*Paradigma Pendidikan Universal*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004).

- Ali Mustadi, dkk, “*Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*”,(Yogyakarta: UNY Press, 2020).
- Ali, M, D. “*Pendidikan Agama Islam*”,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali, M. (2013). “*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*”. Bandung: Angkasa.
- Ansari, “*Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran PAI Berwawasan Multicultural*”, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam) Vol 15 No. 1 Maret 2019.
- Anshori LAL, “*Transformasi Pendidikan Islam*”, (Jakarta:Gaung Persada Jakarta Pers, 2010).
- Arifuddin ARif, ”*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008).
- Askhabul Kirom, “*Peran Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural*” Jurnal al-murabbi, Vo. 3 No 1, (Desember 2017).
- Bakar, Abu,'ala. “*Islam yang paling toleran*”. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2006.
- Bukahri Umar, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Chabib Thoha, “*Pendidikan Islam*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.



- Chairul Anwar, “*Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*” (Yogyakarta: DIVA Pres, 2019).
- Choirul Anwar, “*Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafah*”, (Yogyakarta: Suka Press, 2014).
- Choirul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).
- Choirul Fuad Yusuf, “*Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*”, (Jakarta: Pena Citastria, 2008).
- Daradjat, Zakiah. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- David McClelland dikutip dari Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Debby Sulistya, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim*” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).
- Deklarasi Prinsip-Prinsip Toleransi UNESCO 1995.
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Bandung: CV Penerbit j-Art, 2005).
- Donni Juni Priansa dikutip dari Pintrich and Shunk, “*Kinerja Dan Profesionalisme Guru*” (Bandung: Alfabeta CV, 2014).

- Emerson dikutip dari Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Eri Barlian, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*”, (Sukabina Press, 2016).
- Faisal Ismail, “*Islam, Konstitusionalisme, dan Toleransi*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).
- Franz Magniz Suseno, “*Memahami Hubungan Antar Agama*”, (Yogyakarta: Elsaq Pres, 2007).
- H.M. Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Christianus Dwi Estafianto pada tanggal 02 Maret 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Atauillah, S.Pd.I pada tanggal 02 Maret 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Widhi Laksana, S.Th, M.Ag pada tanggal 02 Maret 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Curie Wijayanto S, S.Pd pada tanggal 02 Maret 2023.
- Husniyatus Salmah, “*Pendidikan Multicultural dan Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah*”, Jurnal Islamic. Vol. 1, No 2, Maret 2007.
- Idrus Ruslan, “*Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat*

- Beragama di Indonesia*”, (Bandar Lampung, CV Arjasa Pratama, 2010).
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Iwan Aprianto dkk, “*Manajemen Peserta Didik*”, (Klaten: Lekeisha, 2020).
- Kasinyo Harto, “*Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*”, (Jakarta:PT Raja Gafindo Persada, 2012).
- Kholidia Efining Mutiara, “*Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme*” (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)”, *Fikrah*, 2, (2016).
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008).
- M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, “*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*”, Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Methodologi Penelitian Kualitatif*”, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Majid, Abdul. “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, “*Qualitative Data Analysis*”: a methods sourcebook, CA: SAGE Publications, Inc. 2014.

- Muhaimin Dkk, “*Strategi Belajar Mengajar dan Penerapan Dalam Pembelajaran PAF*”, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996).
- Muhamad Abdul Qodir Ahmad, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Muhammad Noer Syam, “*Falsafah Pendidikan Pancasila*,” (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- M. Saekan Muchith, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*”, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022)
- M. Saekan Muchith, “*Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019)
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, (Bandung: PT.Remaja Rosyadakarya, 2008).
- Nilhami, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*”, (Aceh: Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020).
- Novayani Irma, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multicultural*”. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
- Nuruddin Araniri, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*”, Pendidikan Dan Study Islam, 6.1 (2020).

- Permen, “*Tentang Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar Tingkat SD,SMP,SMA,SMK*”,( Jakarta:Sinar Grafika, 2006).
- Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta; kalam mulia, 2002).
- Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005).
- Ricky Santoso Muharam, “*Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo*” Jurnal HAM, Vol. 11 No 2, Agustus 2020.
- Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998).
- Subandi, “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Pertunjukkan Harmonia*”, (Desember, 2011).
- Sustiyo Wandu et al, “*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangtuni Kota Semarang*”, Physical Education, 8 (Agustus 2013).
- Syarifudin k, “*Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018)
- Tim Peneliti dan Pengembangan Agama Jakarta, “*Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*”, (Jakarta; Peneliti dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013).

- Umar Hasyim, “*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*”, Surabaya : PT.Bintang Ilmu, 1991
- V. Wiratna Sajarweni, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014).
- W.J.S Poerwadarmitro, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017).
- Yasin Fatah, “*Pendidikan Dalam Perspektif Islam*”, (Malang: Malang Pers, 2008).
- Zainudin Ali, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Zakia Drajdjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: bumi aksara, 2008).
- Zakiyah Drajdjat, “*Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Bumi Aksara 2004).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Pedoman Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait penanaman nilai toleransi di SMK Bagimu Negeriku. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

- A. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Bagimu Negeriku
1. Berapa jumlah pendidik di SMK Bagimu Negeriku?
  2. Berapa jumlah agama yang ada di SMK Bagimu Negeriku?
  3. Apakah selama ini pendidikan toleransi antar umat beragama sudah terealisasikan?
  4. Ada berapa jumlah agama yang ada di SMK Bagimu Negeriku?
  5. Apa saja bentuk toleransi yang di terapkan di SMK Bagimu Negeriku?
  6. Bagaimana cara sekolah dalam pembentukan sikap toleransi siswa?

7. Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama?
8. Apakah pernah terjadi konflik antar agama antar siswa di SMK Bagimu Negeriku?
9. Apakah ada faktor yang menghambat untuk menerapkan sikap toleransi beragama di SMK Bagimu Negeriku?
10. Apa fungsi dan tujuan penerapan toleransi di SMK Bagimu Negeriku?
11. Apa landasan lembaga sekolah dalam menerapkan sikap toleransi?
12. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar siswa?
13. Bagaimana sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama antar siswa?
14. Apakah ada hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar siswa?
15. Adakah hambatan dalam pelaksanaan toleransi antar siswa di sekolah?
16. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi?
17. Bagaimana cara/metode sekolah dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama?
18. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?



19. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di SMK Bagimu Negeriku?

B. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam/Mapel Agama lain SMK Bagimu Negeriku

1. Siapa yang berperan penting dalam penanaman toleransi antar siswa di SMK Bagimu Negeriku?
2. Materi toleransi dimasukkan pada mata pelajaran apa saja?
3. Bagaimana perencanaan para guru dalam pelaksanaan Toleransi antar umat beragama?
4. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai toleransi baik di kelas maupun diluar kelas?
5. Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda agama?
6. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berbeda agama?
7. Apakah ada kendala dalam penanaman nilai toleransi pada siswa?
8. Apakah ada faktor yang menghambat untuk menerapkan sikap toleransi beragama di SMK Bagimu Negeriku?
9. Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama?

10. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?
  11. Apa Saja Nilai-Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di Ajarkan di SMK Bagimu Negeriku?
  12. Bagaimana cara mempertahankan nilai toleransi di pembelajaran PAI tersebut untuk lingkungan di luar sekolah?
- C. Wawancara kepada Siswa/i di SMK Bagimu Negeriku
1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?
  2. Apakah kamu sudah menerapkan toleransi dengan baik di dalam lingkungan sekolah?
  3. Apa contoh nilai-nilai toleransi yang sudah kamu lakukan?
  4. Selain di dalam lingkungan sekolah, apakah kamu juga menerapkan toleransi beragama di luar lingkungan sekolah?
  5. Menurut kamu, seberapa penting toleransi beragama diterapkan di lingkungan sekolah?
  6. Bagaimana cara kamu menerapkan toleransi beragama dengan temanmu yang berbeda agama?
  7. Apakah kamu pernah terlibat atau pernah lihat konflik antar agama di SMK Bagimu Negeriku?

8. Apakah ada pelajaran yang kamu ambil dari penanaman nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Apa saja nilai-nilai toleransi beragama yang sudah kamu ketahui?
10. Apakah ada faktor yang menghambat kamu untuk menerapkan sikap toleransi beragama di SMK Bagimu Negeriku?

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi**

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

1. Mengamati Seputar Lingkungan di SMK Bagimu Negeriku
2. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar di SMK Bagimu Negeriku
3. Mengamati letak strategis di SMK Bagimu Negeriku
4. Mengamati lingkungan fisik di SMK Bagimu Negeriku
5. Mengamati Upaya Guru PAI dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di di SMK Bagimu Negeriku
6. Mengamati kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas

7. Mengamati upaya yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama ketika pembelajaran berlangsung
8. Mengamati siswa muslim ketika berinteraksi dengan yang nonmuslim dilingkungan sekolah

Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Diantara hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti antara lain:

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pengimplementasikan sikap toleransi di SMK Bagimu Negeriku

b. Instrumen Observasi


No.	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan belajar mengajar dikelas		

	maupun diluar kelas		
2.	Kegiatan rutin berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa		
3.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler		
4.	Praktek (contoh nyata) yang diberikan guru dalam upaya		

	penanaman nilai toleransi		
--	------------------------------	--	--

## Lampiran 3

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

 **SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
BAGIMU NEGERIKU**  
BERBUDI - BERKUALITAS - BERDAYA - BERHASIL  
No SK Pendirian: 420 / 2023 / 2011 NSS-4020 363 16087 NPSN: 2036 2057  
BKP, TKRO, RPL, MM, TATA BOGA

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 1187/KS/SMKBN/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK BagiMu Negeriku :


Nama : Drs. Christianus Dwi Estafianto  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Palir Raya No. 66 – 68 Kel. Podorejo Kec. Ngaliyan Kota Semarang

membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Azi Bisma Algani  
NIM : 1903016004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Semarang, benar-benar sudah melaksanakan penelitian di SMK BagiMu Negeriku Semarang.*

*Demikian surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.*

  
12 Juni 2023  
Kepala,  
  
Drs. Christianus Dwi Estafianto



## Lampiran 4

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azi Bisma Algani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Baru, 25 Juli  
2001
3. Agama : Islam
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Fakultas : FITK
6. Nama Ayah : Jimin Riansyah
7. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Sri Tuti Agustina
9. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat Rumah : Desa Kampung Baru,  
Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu
- 11.No. HP : 082365167018
- 12.E-Mail : [azibisma14@gmail.com](mailto:azibisma14@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

##### Pendidikan Formal

1. TK Al-Khairi Kampung Baru (2006-2007)
2. SDN 112157 Sukarakyat (2007-2013)
3. MTsN 2 Rantauprapat (2013-2016)
4. SMAN 1 Rantau Utara (2016-2019)

5. UIN Walisongo Semarang (2019-2023)

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Rohis SMAN 1 Rantau Utara (2018-2019)

2. Remaja Masjid Desa Kampung Baru (2016-2019)

3. PMII UIN Walisongo Semarang (2019-2020)

Semarang, 25 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azi Bisma Algani', with a horizontal line underneath it.

**Azi Bisma Algani**  
**NIM. 1903016004**